

**KORELASI ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SMAN 1 RAMBANG DANGKU**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

**Oleh
JESIKA AGNES MONIKA
NIM : 13210133**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

**Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
di_
Palembang**

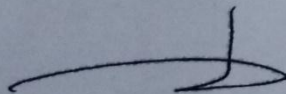
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 1 RAMBANG DANGKU", yang ditulis oleh saudari **JESIKA AGNES MONIKA NIM 13210133** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

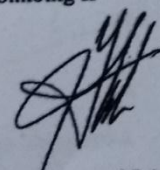
Pembimbing I



Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 19720824 200501 2 001

Palembang, 30 Juli 2018

Pembimbing II



Aida Intihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

2018-10-16 12:37

HALAMAN PENGESAHAN

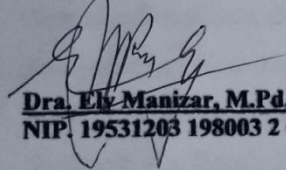
Skripsi Berjudul:

**KORELASI ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SMAN 1 RAMBANG DANGKU**

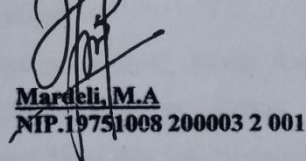
Yang ditulis oleh saudara **JESIKA AGNES MONIKA, NIM 13 21 0133** telah
dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 31 Agustus 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

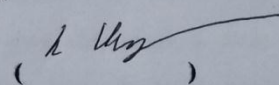
Palembang, September 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

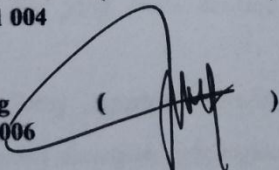
Panitia Penguji Skripsi**Ketua**


Dra. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

Sekretaris


Mardeli, M.A
NIP.19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed ()
NIP. 19650927 1998103 1 004

Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag ()
NIP. 19740612 200312 1 006

Mengesahkan**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 001

2018-10-16 12:38

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

~QS. Asy Syarh: 5-6~

Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada:

1. **ALLAH SWT dan Rosulullah SAW.**
2. *Suamiku tercinta Saiful Islam, yang tiada henti mengalirkan cinta beserta doanya, serta sumber utama inspirasi dan motivasi bagi kesuksesanku. Terima kasih atas cinta, doa, dan ridhonya selama ini.*
3. *Anak-anakku, buah hatiku belahan jiwaku penyejuk hatiku sumber semangatku Khoirotuddina Aмосa dan Al Hikam Muhammad Aмосa.*
4. *Ayahanda dan Ibunda tercinta, Muhammad Huud dan Ida Fitriani yang telah banyak berjuang dan berkorban segenap jiwa dan raganya, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya demi kesuksesan ku.*
5. *Kakanda dan Ayunda Zaky Faris dan Jezzy Agustin, Adinda Aprilia Sekar, dan Octa Viano yang selalu memberi dorongan, kebahagiaan serta berbagai jenis arahan demi keberhasilanku.*
6. *Untuk sahabat-sahabatku, Disi Andrayani, Ceria Agustina, Karni dan Yensi Lastriani terima kasih atas canda tawa tangis dan semua kebahagiaan.*
7. *Agama, Negara, dan Almamaterku tercinta.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia yang diberikan-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku*. Shalawat beserta salam marilah kita haturkan kepada junjungan sekaligus suri teladan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah kebenaran dari Allah SWT berupa cahaya Iman dan Islam yang sampai saat ini masih menjadi panutan kita.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

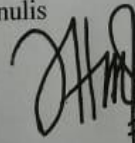
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Muhammd Fauzi, M.Ag selaku penasehat akademik yang senantiasa memberi semangat dan motivasi bagi penulis.
5. Bapak Syarnubi M.Pd.I dan bapak Irja Putra Pratama, M.Pd.I, selaku Ketua Bina Skripsi dan Sekretaris Skripsi dan, ibu Dr. Nurlaila, M.Pd.I, yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah Malik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
9. Bapak Drs. H. Imron Rozami, M.Si, selaku kepala sekolah SMAN 1 Rambang Dangku yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.

10. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis untuk terus belajar hingga menyelesaikan program S.I.
11. Rekan seperjuangan angkatan 2013, PAI 4, dan PAIS 2.
12. Kawan-kawan seperjuangan PPLK II di SMA Muhammadiyah 3.
13. Kawan-kawan seperjuangan KKN di kelurahan Kebun Bunga Talang Dondong.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, September 2018
Penulis



Jesika Agnes Monika
13210133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Kepustakaan.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Variabel Penelitian	16
I. Definisi Operasional.....	16
J. Hipotesis Penelitian.....	17
K. Metodologi Penelitian	18
L. Sistematika Penulisan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	28
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	28
2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	29

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	31
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	34
5. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	36
6. Masalah Pengelolaan Kelas.....	39
B. Minat Belajar.....	42
1. Pengertian Minat Belajar.....	42
2. Pengertian Belajar	44
3. Indikator Minat Belajar	46
4. Unsur Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	46
5. Meningkatkan Minat Peserta Didik	47
6. Fungsi Minat Dalam Belajar.....	49
BAB III KONDISI OBJEKTIF SMAN 1 Rambang Dangku	
A. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Rambang Dangku	50
B. Periodeisasi Kepemimpinan.....	51
C. Visi Misi SMAN 1 Rambang Dangku	52
D. Keadaan Kurikulum	53
E. Letak Geografis.....	53
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rambang Dangku	54
G. Daftar Prestasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	66
B. Responden Penelitian	68
C. Pengelolaan Kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku	69
D. Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku	84
E. Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Tinjauan Pustaka Dengan Penelitian Ini	11
Tabel 1.2 Distribusi Populasi	20
Tabel 1.3 Distribusi Sampel.....	21
Tabel 2.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rambang Dangku	53
Tabel 2.2 Keadaan Siswa SMAN 1 Rambang Dangku.....	57
Tabel 2.3 Keadaan Guru SMAN 1 Rambang Dangku.....	59
Tabel 2.4 Keadaan Karyawan SMAN 1 Rambang Dangku.....	61
Tabel 3.1 Kisi-kisi Butir Soal Angket Pengelolaan Kelas	66
Tabel 3.2 Kisi-kisi Butir Soal Angket Minat Belajar Siswa	68
Tabel 3.3 Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Kelas	69
Tabel 3.4 Validitas Butir Soal Angket Pengelolaan Kelas	70
Tabel 3.5 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Pengelolaan Kelas	71
Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas	73
Tabel 3.7 Validitas Butir Soal Angket Minat Belajar	74
Tabel 3.8 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Minat Belajar	76
Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Minat Belajar	78
Tabel 3.10 Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y	80

ABSTRAK

Pengelolaan kelas adalah tugas seorang guru dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, saling memiliki dan betah belajar di dalam kelas. Dengan kondisi tersebut diharapkan prestasi dan minat belajar siswa bisa meningkat dalam proses belajar mengajar. Meningkatnya minat belajar siswa akan dapat tercapai apabila pengelolaan kelas dilakukan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana pengelolaan kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku? *kedua*, bagaimana minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku? dan *ketiga* adakah korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku?

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif, sesuatu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket. Analisa data penelitian ini menggunakan rumus statistik mencari angka indeks korelasi "*r*" *Product Moment* itu perhitungannya didasarkan pada Deviasi Standar

Hasil analisa data statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil $r_{xy} = 0,679$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat "*r*" tabel. Setelah diperoleh harga "*r*" tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,325 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 0,418. Dengan istilah lain: r_{tabel} pada t.s 5% = 0,325. r_{tabel} pada t.s 1% = 0,418. Seperti yang telah diketahui, r_{xy} yang diperoleh adalah 0,679 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,325 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,418 maka r_{xy} dibandingkan r_{tabel} yaitu $0,325 < 0,679 > 0,418$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, saling memiliki dan betah belajar di dalam kelas. Dengan kondisi tersebut diharapkan prestasi siswa bisa meningkat dalam proses belajar mengajar, sehingga melahirkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan yang diharapkan oleh zaman.¹

Suharsimi Arikunto dalam Faizal Djabidi, menyatakan pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal.²

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Pengelolaan kelas meliputi pengaturan orang (siswa) dan pengaturan fasilitas (fisik). Pengaturan orang (siswa) yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat, perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok, sedangkan pengaturan fasilitas (fisik) yang berupa fasilitas meliputi

¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), hlm. 146.

² *Ibid.*, hlm. 38.

ventilasi, tata cahaya, latak duduk, penempatan siswa, kenyamanan, kebersihan dan keindahan.³

Pengelolaan kelas yang terjadi di SMAN 1 Rambang Dangku, berdasarkan hasil observasi didapati bahwa masih ada beberapa poin dalam pengelolaan kelas belum dilakukan dengan maksimal oleh guru. Pertama, pengaturan fisik yang berupa letak duduk atau pengelolaan meja dan kursi, pengaturan meja dan kursi hanya monoton baris berjajar tanpa ada perubahan secara berkala ataupun perubahan saat mata pelajaran tertentu.⁴ Sebenarnya ada banyak variasi posisi meja kursi yang dapat digunakan guru, seperti posisi melingkar, setengah lingkaran, individual atau berkelompok.

Kedua, penataan kenyamanan, kebersihan dan keindahan kelas, kebersihan kelas diatur dengan diadakannya piket kelas. Namun masih ada beberapa kelas yang tidak memiliki kotak sampah di dalam kelas, sehingga adakalanya sampah dari siswa bertebaran dan menimbulkan suasana yang tidak nyaman.

Keindahan kelas, pajangan di dalam kelas cukup bagus dilihat dari gambar presiden dan wakil presiden, gambar burung garuda, gambar pahlawan walau hanya ada dua di tiap kelas dan tidak juga dilengkapi dengan slogan pendidikan ataupun kata-kata mutiara, pajangan kelas ada yang merupakan hasil karya siswa sendiri seperti teks sumpah pemuda ataupun pancasila. Seperti jawaban ASP saat ditanya mengenai keindahan kelas mereka berusaha menghidupkan suasana kelas dengan

³ *Ibid.*, hlm. 115.

⁴ Observasi, Kondisi dan Proses Pembelajaran, SMAN 1 Rambang Dangku, 03 Oktober 2017.

menghiasnya menggunakan kertas-kertas yang di bentuk bunga-bunga, kupu-kupu maupun gambar abstrak, untuk menimbulkan suasana ceria dan nyaman saat berada di dalam kelas tukasnya.⁵

Ketiga, ventilasi dan tata cahaya ada beberapa kelas pada waktu siang memiliki pencahayaan yang kurang. Saat siang ada pula kelas yang sedikit kesulitan melihat papan tulis diakibatkan sinar matahari yang menyilaukan.⁶

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa. Suhaebah Nur menyatakan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula minat belajar dan prestasi belajar siswa. Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penataan peserta didik dalam kelas, penataan ruang, penggunaan media pembelajaran, penciptaan disiplin kelas, serta strategi pembelajaran.⁷

⁵ ASP, Siswa SMAN 1 Rambang Dangku, Muara Enim, *Wawancara*, 15 Januari 2018.

⁶ *Ibid.*

⁷ Suhaebah Nur, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polewali, *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 8, No. 1 November 2014, p. 62-81.

Redi Indra Yuda menyatakan bahwa, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dan didukung pengelolaan kelas yang optimal maka akan menimbulkan minat siswa dalam belajar.⁸

Menurut Faizal, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelas ada dua yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Dalam faktor psikologis terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.⁹

Minat berarti kecenderungan atau keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Sedangkan menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya hubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.¹¹

Jadi dapat disimpulkan, seseorang yang memiliki minat terhadap belajar, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang kepada mata pelajaran tersebut.

⁸ Redi Indra Yuda, Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Pada Pelajaran Akuntansi di Kota Jambi, Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, Vol.2, No.2 Oktober 2016, p.143-151.

⁹ Faizal Djabidi, *Op.Cit.*, hlm. 109.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 98.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 50.

Namun, apabila mata pelajaran tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang tersebut tidak akan memiliki minat atas mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat orang tersebut.

Minat belajar di SMAN 1 Rambang Dangku, setelah diamati pada saat pelajaran berlangsung termasuk dalam kategori cukup baik. Dikarenakan masih ada sedikit siswa yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan yang lain tidak berbicara walaupun seperti kurang fokus pada apa yang disampaikan oleh guru.¹² Saat dilakukan wawancara dengan salah satu siswa dia mengakui bahwa kurangnya minat belajar siswa adalah karena penyampaian materi dari guru yang monoton, hanya ceramah dan sekilas pertanyaan seperti “mengerti?” “ada pertanyaan?”. Tidak adanya variasi dalam mengajar membuat siswa menjadi bosan. Sebenarnya kami cukup antusias apabila dilakukan proses pembelajaran dengan diskusi membuat posisi berkelompok atau perubahan tempat duduk lain, begitu penuturan salah seorang siswa.

Saat diskusi mereka menjadi bersemangat karena merasa merekalah yang belajar yang bisa mengeluarkan pendapat tidak mesti mendengarkan semua dari guru seperti biasanya. Guru juga sering terfokus pada siswa yang pintar dan aktif di kelas saja, tanpa memperhatikan siswa lain yang mungkin cukup malu untuk bertanya

¹² Observasi, *Loc.Cit.*

bahwa dia belum paham materi yang disampaikan, tambah ASP.¹³ Hal ini menunjukkan kurangnya pendekatan oleh guru terhadap siswanya.

Lembaga pendidikan perlu untuk merombak pengelolaan kelas dari metode-metode konvensional yang rata-rata dianut oleh sebagian besar lembaga pendidikan dan mengganti dengan memberikan inovasi dan kreativitas modern serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga akhirnya, mereka mampu membantu para siswanya menggapai potensi yang ada dalam diri mereka serta mendongkrak prestasi belajar siswa.

Penelitian tentang pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa sudah pernah ada yang meneliti sebelumnya. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhaebah Nur dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik di SMA 1 Polewali.¹⁴ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap minat belajar.

Penelitian lain yang membuktikan bahwa pengelolaan kelas mempengaruhi minat belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan Redi Indra Yuda dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Pada Pelajaran Akuntansi di Kota Jambi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya fasilitas belajar yang

¹³ ASP, *Loc.Cit.*

¹⁴ Suhaebah Nur, *Loc.Cit.*

memadai dan didukung pengelolaan kelas yang optimal maka akan menimbulkan minat siswa dalam belajar.¹⁵

Melihat pentingnya pengelolaan kelas di sekolah oleh seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswa maka peneliti mengangkat judul skripsi yaitu **Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal karena hanya berupa pengaturan siswa yang minim.
2. Kurangnya perhatian guru pada pengelolaan fisik kelas.
3. Masih ada siswa yang tidak antusias dalam belajar, terbukti masih banyak murid yang sibuk berbicara dengan temannya.
4. Nilai mata pelajaran PAI yang hanya mencapai kata cukup.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah yaitu hanya terbatas pada pengelolaan kelas berupa pengaturan fasilitas fisik kelas, pengaturan siswa dan minat belajar siswa .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

¹⁵ Redi Indra Yuda, *Loc.Cit.*

1. Bagaimana pengelolaan kelas pada kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengelolaan kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku.
- b. Mengetahui minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku.
- c. Mengetahui hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan masukan dalam ilmu kependidikan terutama dalam pembelajaran PAI agar mampu mewujudkan kondisi belajar yang dapat menarik minat peserta didik serta mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal (1) serta sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

F. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur penelitian, didapatkan beberapa karya atau penelitian yang cukup memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suhaebah Nur pada tahun 2014, yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polewali*¹⁶ menyimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah pengelolaan kelas dan tingkat minat belajar dan lokasi penelitian yang sama yaitu SMA, sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian ini mata pelajaran PKN dan peneliti akan meneliti mata pelajaran PAI Dan lokasi penelitian, disini penelitian dilakukan di Polewali dan peneliti akan melakukan penelitian di Rambang Dangku.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Redi Indra Yuda pada tahun 2016, dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Pada Pelajaran Akuntansi di Kota Jambi*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dan didukung pengelolaan kelas yang optimal maka akan menimbulkan minat siswa dalam belajar.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan judul yang peneliti ambil adalah pada pengelolaan kelas dan minat belajar, sedangkan

¹⁶ Suhaebah Nur, *Loc.Cit.*

¹⁷ Redi Indra Yuda, *Loc.Cit.*

perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini meneliti mata pelajaran Akuntansi sedangkan peneliti akan meneliti mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan di SMK di Jambi dan peneliti akan melakukan penelitian di SMA Rambang Dangku.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ria Aini pada tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMAN 8 Pontianak*¹⁸ menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas dengan indikator pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan fisik kelas mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 8 Pontianak. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu pengaruh pengelolaan kelas dan sama dilakukan di sebuah SMA. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y yaitu hasil belajar sedangkan peneliti pengaruh terhadap minat belajar. Dan pada mata pelajaran, penelitian ini pada mata pelajaran Ekonomi dan peneliti akan meneliti mata pelajaran PAI.

Keempat, jurnal penelitian oleh Roida Eva yang berjudul *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*¹⁹ menyimpulkan bahwa, ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dan, ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap

¹⁸ Ria Aini, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMAN 8 Pontianak*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014).

¹⁹ Roida Eva, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI).

prestasi belajar matematika. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya pada variabel Y yaitu prestasi belajar. Dan juga jurnal ini memiliki dua variabel X.

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Tinjauan Pustaka Dengan Penelitian Ini

No.	Tinjauan Pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal Suhaebah Nur, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polewali	1. Variabel X pengelolaan kelas 2. Variabel Y minat belajar siswa 3. Dilakukan di SMA	1. Penelitian sebelumnya pada mata pelajaran PKn dan penelitian ini mata pelajaran PAI 2. Lokasi penelitian sebelumnya di Polewali dan peneliti akan meneliti di Rambang Dangku
2.	Jurnal Redi Indra Yuda, Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SMK	1. Variabel X pengelolaan kelas 2. Variabel Y minat belajar	1. Penelitian sebelumnya yaitu pada mata pelajaran Akuntansi dan peneliti pada mata pelajaran PAI 2. Penelitian sebelumnya

	Pada Pelajaran Akuntansi di Kota Jambi		dilakukan di SMK Jambi dan peneliti di SMAN Rambang Dangku
3.	Skripsi Ria Aini, Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMAN 8 Pontianak	1. Variabel X pengelolaan kelas 2. Dilakukan di SMA	3. Variabel Y penelitian sebelumnya yaitu hasil belajar, sedangkan peneliti minat belajar 4. Penelitian sebelumnya di Pontianak dan peneliti di Rambang Dangku
4.	Jurnal Roida Eva, Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika	1. Meneliti minat belajar siswa	1. Variabel Y dalam penelitian sebelumnya yaitu memiliki 2 variabel Y

G. Kerangka Teori

1. Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom management*, *classroom* berarti kelas sedangkan *management* berarti kepemimpinan,

ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Sri Anitah Wiryawan dan Noorhadi kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²⁰

Menurut Faizal Djabidi, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, saling memiliki dan betah belajar di dalam kelas.²¹ Senada dengan Faizal, Ahmad Rohani mengemukakan pengertian pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.²²

Suhaebah Nur dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik di SMA 1 Polewali menyatakan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar. Suhaebah Nur menyatakan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula minat belajar dan prestasi belajar siswa. Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penataan peserta didik dalam kelas, penataan ruang, penggunaan media pembelajaran, penciptaan disiplin kelas, serta strategi pembelajaran.²³

²⁰ Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2002), hlm. 6.

²¹ Faizal Djabidi, *Loc.Cit.*

²² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta:2010), hlm. 143.

²³ Suhaebah Nur, *Loc.Cit.*

Redi Indra Yuda dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Pada Pelajaran Akuntansi di Kota Jambi menyatakan bahwa, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dan didukung pengelolaan kelas yang optimal maka akan menimbulkan minat siswa dalam belajar.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengelolaan kelas adalah suatu usaha mempertahankan kondisi kelas yang kondusif dan optimal yang dilakukan oleh guru dengan maksud agar dicapai kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat merangsang peserta didik untuk semangat belajar. Sedangkan pengelolaan kelas yang efektif adalah tindakan dimana guru mewujudkan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, tepat, sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas sebenarnya.

Pengelolaan kelas yang baik adalah dimulai dari perencanaan oleh guru, guru sudah merancang kegiatan yang akan terjadi di dalam kelas, sehingga apabila terjadi gangguan dari siswa sudah bisa diantisipasi oleh guru, proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, meskipun kadang-kadang materi pelajaran sulit namun sangat dirasakan manfaatnya oleh siswa.

2. Minat Belajar

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu²⁵.

²⁴ Redi Indra Yuda, *Loc.Cit.*

²⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 152.

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Daryanto, bahwa rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁶

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa akan merasa segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambahkan kegiatan belajar.²⁷

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan yang menyangkut nilai-nilai dan sikap (afektif).²⁸

Menurut Lester D. Crow dan *Alice Crow* (1958) yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap,

²⁶ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 38

²⁷ *Ibid.*, hlm. 38

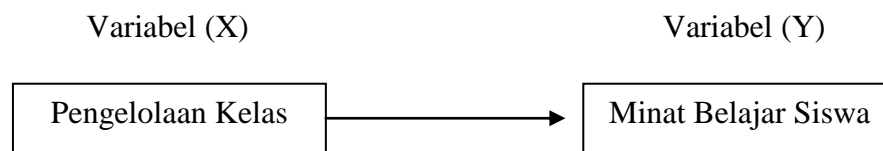
²⁸ Arief S, Sudiman, *Op, Cit .*, hlm. 2

termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.²⁹

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan maka variabel dalam penelitian ini adalah:



I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi.³¹

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dengan sengaja dilakukan guru agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi kelas yang kondusif, menyenangkan diharapkan dapat

²⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 48

³⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 38.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.29.

mempengaruhi minat dan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun indikator dari pengelolaan kelas adalah:

1. Tujuan pengelolaan kelas
2. Pendekatan pengelolaan kelas
3. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas
4. Keterampilan mengelola kelas

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan seseorang pada objek tertentu yang membuatnya ingin mengetahui lebih jauh dan lebih dalam mengenai objek tersebut. Dikaitkan dengan kata belajar maka minat belajar adalah ketertarikan dan rasa suka siswa pada mata pelajaran tertentu. Adapun indikator dari minat menurut Slameto adalah:³²

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati.
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diamati
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

³² Slameto, *Loc. Cit.*

pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³³

Jadi dapat disimpulkan, hipotesis adalah dugaan atau terkaan tentang apa yang sedang kita teliti. Dan hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas yang efektif dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengelolaan kelas yang efektif dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.

K. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

³⁴ *Ibid*, hlm. 64.

³⁵ *Ibid*, hlm. 8.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis data berupa kalimat tentang pengelolaan kelas dan minat belajar siswa.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diwujudkan dengan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dari angket yang disebarkan oleh peneliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:.

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa kelas XI, oleh peneliti langsung dengan memberikan angket kepada sampel yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Rambang Dangku.

2) Sumber data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi serta-literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Rambang Dangku yang berjumlah 237 siswa.

Tabel 1.2

Distribusi Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	16	19	35
2.	XI IPA 2	16	19	35
3.	XI IPA 3	15	20	35
4.	XI IPS 1	17	16	33
5.	XI IPS 2	16	17	33
6.	XI IPS 3	18	15	33
7.	XI IPS 4	16	17	33

³⁶ *Ibid*, hlm. 80.

Jumlah Populasi	114	123	237
-----------------	-----	-----	-----

b. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 35 siswa atau sebesar 15% dari jumlah populasi. Penentuan sampel ini dibenarkan karena menurut Suharsimi Arikunto jika populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya diambil 100%, dan jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampelnya dari 10%-15% atau, 20%-25% atau lebih.³⁸

Tabel 1.3

Distribusi Sampel

No.	Kelas	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI IPA 1	$\frac{35}{237} \times 35$	5
2.	XI IPA 2	$\frac{35}{237} \times 35$	5

³⁷ *Ibid*, hlm. 81.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 112.

3.	XI IPA 3	$\frac{35}{237} \times 35$	5
4.	XI IPS 1	$\frac{33}{237} \times 35$	5
5.	XI IPS 2	$\frac{33}{237} \times 35$	5
6.	XI IPS 3	$\frac{33}{237} \times 35$	5
7.	XI IPS 4	$\frac{33}{237} \times 35$	5
Jumlah Sampel			237

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁹ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, membuat sebuah rekaman awal dari pembelajaran sehingga nanti dapat dibandingkan apakah adatau juga dengan ada perbedaan dari penlitian awal dan hasil akhir nanti.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 203.

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui mengenai hubungan pengelolaan kelas yang efektif dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya⁴¹.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang identitas sekolah, data jumlah siswa dan daftar nama siswa, data guru dan karyawan, daftar nilai pelajaran PAI, foto-foto proses belajar mengajar

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 142.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta:

dikelas, dan foto kondisi fisik kelas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh penjelasan mengenai halnya.⁴²

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Validitas

2) Menurut Suharsimi, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁴³

Suatu instrumen pengumpulan dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap bulir atau item instrumen.

Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara

⁴² Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo,1996), hlm 59.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), hlm. 168.

“r” tabel dengan “r” hitung. Ketentuan instrumen dipandang valid apabila “r” hitung lebih besar dari “r” tabel (0,05).⁴⁴

b. Analisis Uji Coba Hipotesis

Untuk tujuan akhir yakni mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Product Moment Correlation merupakan rumus statistik korelatif yang dapat dipakai untuk mengetahui jenis dan efektivitas hubungan antar dua variabel, dalam hal ini satu variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*).⁴⁵

$$\text{Rumus: } R_{xy} = J_{pxy} : \sqrt{\{JK_x\} \{JK_y\}}$$

Langkah yang perlu ditempuh:

1. Mencari nilai statistik dasar.
2. Mencari jumlah kuadrat (JK), dengan rumus:

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum X)^2 : N\}$$

3. Mencari jumlah produk (JP), dengan rumus:

$$JP_{xy} = \sum XY - \{(\sum X) (\sum Y) : N\}$$

4. Mencari koefisien korelasi, dengan rumus:

$$R_{xy} = J_{pxy} : \sqrt{\{JK_x\} \{JK_y\}}$$

⁴⁴Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 50

⁴⁵ Muhammad Isnaini, *Statistik Pendidikan*, Teori dan Praktek, (Palembang :UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 35.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional variabel, hipotesis penelitian metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini berisi tentang pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, komponen pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, pengertian minat, pengaruh minat dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan fungsi minat dalam belajar.

BAB III Lokasi Penelitian: Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Rambang Dangku, berupa sejarah sekolah, jumlah guru karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

BAB IV Pembahasan: Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas

terhadap minat belajar siswa pada pelajaran PAI di
SMAN 1 Rambang Dangku.

BAB V Penutup:

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Faizal Djabidi, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, saling memiliki dan betah belajar di dalam kelas.⁴⁶ Senada dengan Faizal, Ahmad Rohani mengemukakan pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.⁴⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa)

⁴⁶ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), hlm. 146.

⁴⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta:2010), hlm. 143.

dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, meja dan kursi, perabot serta alat pelajaran.⁴⁸

Menurut Udin Saefudin, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengelolaan kelas adalah suatu usaha mempertahankan kondisi kelas yang kondusif dan optimal yang dilakukan oleh guru dengan maksud agar dicapai kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat merangsang peserta didik untuk semangat belajar. Sedangkan pengelolaan kelas yang efektif adalah tindakan dimana guru mewujudkan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, tepat, sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas sebenarnya. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, saling memiliki dan betah belajar di dalam kelas. Dengan kondisi tersebut diharapkan prestasi siswa bisa meningkat dalam proses belajar mengajar, sehingga melahirkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan yang diharapkan oleh zaman.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas setidaknya agar proses kegiatan belajar mengajar di

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 8.

⁴⁹ Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 69.

kelas efektif sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai leader dalam upaya mencerdaskan siswa sebagaimana yang terkandung dalam tujuan pendidikan.⁵⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah dan Aswan Zein bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.⁵¹

Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman dalam Djamarah pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.⁵² Sedangkan Arikunto dalam Djamarah berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif

⁵⁰ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), hlm. 41.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 170.

⁵² *Ibid.*

dan efisien.⁵³

Menurut Sardiman bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengelolaan kelas yang dimaksud untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas, produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib. Disisi lain, setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif, dan efisien.

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pendekatan dalam pengelolaan kelas adalah pertimbangan yang mendasar dan komprehensif yang melatarbelakangi penggunaan teknik-teknik tertentu dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menurut Djamarah dan Azwan Zein umumnya didekati dari bidang pengetahuan psikologi, sosiologi, dinamika kelompok, dan

⁵³ *Ibid.*, hlm. 178.

⁵⁴ Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 25.

manajemen. James Cooper dan kawan-kawan mengelompokkan pendekatan modifikasi tingkah laku (*Behavior Modification*), pendekatan hubungan sosial emosional (*Social Emotional Climate*), dan pendekatan proses kelompok (*Group Processes*).⁵⁵

Ada banyak pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatur atau mengelola kelas. Menurut Djamarah dan Azwan pendekatan yang lumrah dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas diantaranya adalah.⁵⁶

a. Pendekatan intimidasi (ancaman)

Pendekatan ancaman adalah suatu pendekatan yang dipakai untuk mengontrol tingkah laku anak didik di dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.⁵⁷

Jadi pendekatan ini dilakukan untuk memberikan keasadaran dan efek jera kepada peserta didik dengan cara, memberi ancaman misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

b. Pendekatan perubahan perilaku

Asumsi yang mendasari pendekatan ini ialah bahwa perilaku orang merupakan hasil proses belajar, mengulang menyenangkan, dan menghindari dari yang menyakitkan. Tugas guru adalah memodifikasi perilaku belajar ke

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Op.Cit.*, hlm. 207

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 208.

⁵⁷ *Ibid.*

arah yang diharapkan. Teknik-teknik yang dapat digunakan adalah penguatan positif, penguatan negatif, penghapusan, pengalihan dan hukuman.⁵⁸

Jadi disini guru berperan untuk mengubah perilaku anak didik dengan cara mengembangkan perilaku yang baik dan mencegah perilaku yang kurang baik.

c. Pendekatan hubungan sosial

Merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional hubungan sosial yang positif di dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang baik dan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Tugas guru berdasarkan pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.⁵⁹

Maksudnya di sini guru diharapkan dapat menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, dengan menunjukkan sikap mengerti, mengayomi dan melindungi.

d. Pendekatan kekuasaan

Suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Di dalamnya ada norma dan kekuasaan yang mengikat untuk ditaati anggota

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 209.

⁵⁹ Darwiyah Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 203.

kelas. Yang memiliki kekuasaan untuk menegakkan disiplin kelas adalah guru.⁶⁰

Jadi guru harus bisa tegas dalam mempertahankan situasi disiplin kelas karena gurulah yang bertindak sebagai penguasa atau orang memiliki kekuasaan di dalam kelas, dapat dilakukan dengan menegur atau memberi ancaman kepada anak didik yang membuat gaduh.

e. Pendekatan kebebasan

Pendekatan ini dilakukan dengan cara membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin. Pendekatan ini memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan dalam proses belajar asalkan tidak keluar dari koridor atau ekspektasi yang telah disepakati bersama guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan maksudnya adalah guru memberikan kebebasan kepada anak didik bagaimana cara mereka belajar, karena setiap anak mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda, namun guru juga harus mengontrol agar anak didik tidak menyalahi aturan disiplin kelas.

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil dan memecahkan masalah (gangguan) dalam

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Op.Cit.*, hlm. 210.

⁶¹ *Ibid.*

kegiatan pembelajaran maka hendaknya guru menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas agar gangguan tersebut dapat diatasi.

Sebagaimana yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias dalam belajar diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil mengimplementasikan pengelolaan kelas.⁶²

Jadi menerapkan prinsip ini dapat dilakukan dengan cara guru yang selalu ceria semangat saat masuk kelas dan saat mengajar, dengan sendirinya keceriaan dan semangat guru tersebut akan menular kepada siswanya.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.⁶³

Jadi guru dapat menerapkan pemberian hadiah ataupun hukuman sehingga anak didik menjadi tertantang dan bersemangat belajar.

c. Bervariasi

Penggunaan alat-alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi

⁶² *Ibid.*, hlm. 185-186.

⁶³ *Ibid.*

antara guru dan murid akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

Jadi guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran ataupun alat peraga pada materi yang memungkinkan, sehingga anak didik akan merasa penasaran dan fokus pada media atau alat yang digunakan guru tersebut.

d. Penekanan pada hal-hal yang positif

Yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Guru harus bisa menguatkan anak didik, apabila dia memberikan jawaban yang salah pada pertanyaan guru bisa memberikan penguatan positif seperti kata-kata “jawabannya bagus tapi kurang tepat ya” guru sebisa mungkin menghindari kata-kata yang kasar atau mengomeli karena kesalahannya.

b. Penanaman disiplin diri

Guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi contoh dalam hal tersebut. Jadi apabila

guru ingin anak didiknya disiplin dalam segala hal maka guru pun harus disiplin dan bertanggung jawab terlebih dahulu.⁶⁴

Sebagai contoh guru harus tegas kepada siswa yang terlambat masuk kelas dengan memberikan hukuman kecil seperti membuang sampah.

5. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Faizal Djabidi, bahwa komponen keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Penataan fisik kelas

Penataan fisik kelas dapat diawali dengan penataan ruangan yaitu:

1) Ventilasi udara

Tata ruang kelas yang pertama berkenaan dengan ventilasi udara. Untuk menciptakan sirkulasi udara yang sehat, selain menggunakan ventilasi udara standar seperti jendela, kelas juga dapat menggunakan kipas angin atau AC.

⁶⁵

Ruang kelas biasanya dihuni oleh puluhan peserta didik. Oleh karena itu sirkulasi udara harus lancar sehingga udara dapat keluar masuk ruangan secara sempurna.

2) Penataan cahaya

Penataan cahaya menduduki peran yang sangat penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar. Hal ini terkait dengan keterserapan materi ajar

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Faizal Djabidi, *Op.Cit.*, hlm. 115.

sebagian besar dilakukan berdasarkan media visual, yaitu teks atau tulisan, baik yang dibaca dari buku maupun dari papan tulis. Ketika siswa berdiskusi mengenai pelajaran tertentu atau belajar dari teks dari buku atau papan tulis, penerangan di ruang kelas harus optimal.⁶⁶

Jadi disini guru harus mempertimbangkan arah cahaya terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, misalnya cahaya yang masuk membuat papan tulis menjadi silau dan menyulitkan siswa melihat tulisan di papan tulis, guru bisa menyampaikan materi dengan cara ceramah atau tanya jawab.

b. Penataan meja dan kursi

Pengelolaan ini didasarkan pada prinsip :⁶⁷

- 1) Akseibilitas, yaitu kemudahan siswa untuk menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.
- 2) Mobilitas, yaitu memudahkan baik siswa maupun guru untuk bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain dalam kelas.
- 3) Interaksi, yaitu memudahkan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa maupun antar siswa.
- 4) Variasi kerja siswa, yaitu memungkinkan untuk siswa bekerja secara perorangan, atau bekerja sama secara berpasangan, atau secara berkelompok. Jadi maksudnya adalah guru bisa menata tempat duduk siswa secara berkala

bisa dengan posisi konvensional, posisi melingkar, posisi setengah lingkaran, posisi berkelompok, ataupun posisi individual.

2) Penempatan siswa

Penempatan siswa dalam suatu kelas dapat dilakukan secara berkelompok, perorangan, berpasangan, atau klasikal disesuaikan dengan jenis kegiatan.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 116

Selanjutnya penempatan siswa disesuaikan dengan faktor keadaan siswa, seperti faktor postur tubuh tinggi dan rendah, faktor kebutuhan khusus, ataupun faktor kecerdasan.⁶⁸

Jadi sebenarnya guru juga harus memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan siswa mengenai posisi duduk, apakah siswa tersebut bisa melihat dengan jelas bila dia duduk di barisan belakang atau dia merasa risih saat duduk di depan karena merasa terlalu dekat dengan papan tulis.

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Keindahan dan kebersihan kelas meliputi: hiasan dinding seperti gambar presiden dan wakil presiden, gambar burung garuda, gambar pahlawan, slogan pendidikan, kata-kata mutiara, atau kaligrafi, dan pemeliharaan kebersihan kelas diatur secara bergiliran dengan sistem piket dan meletakkan tempat sampah didalam ruang kelas. Sehingga terciptalah suasana nyaman dan aman di dalam kelas.⁶⁹

Jadi untuk memperindah kelas guru juga bisa memasang hasil karya siswa yang telah melalui seleksi, meliputi estetika, keindahan dan manfaatnya untuk dipajang di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang berada di dalam kelas tersebut, meliputi siswa, meja dan kursi, perabotan kelas, dan fasilitas kelas. Ruang kelas harus didesain sedemikian rupa

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 117.

sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan belajar dengan baik. Kesan ruang kelas yang baik, aman dan menyenangkan akan menimbulkan semangat belajar.

6. Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.⁷⁰

a. Masalah individual

Pengajaran individu tidaklah berarti bahwa pengajaran harus berdasarkan atas jalannya satu guru dengan satu orang siswanya, akan tetapi penting walaupun pengajaran secara bersama guru harus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individualnya.

Rudolf Dreikurs dan Perls Cassel membedakan empat kelompok pengelolaan kelas individual digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain , misalnya membadut dikelas (aktif) atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
- 2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali, emosional, marah-marah, menangis, atau selalu lupa pada aturan-aturan penting dikelas.
- 3) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking*

⁷⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 145.

behaviors), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit, dan sebagainya. Tingkah ini tampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif pasif.

- 4) Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.⁷¹

Masalah-masalah yang disebutkan di atas sebenarnya banyak terjadi di sekolah-sekolah. Seperti tingkah membadut atau terlalu aktif di dalam kelas, hal ini dapat ditunjukkan dengan menyela saat guru sedang menyampaikan materi padahal bukan dalam sesi bertanya. Tiba-tiba memotong penjelasan guru dengan kata-kata yang tidak penting.

Saat pelaksanaan diskusi ataupun tanya jawab dengan guru, ada saja siswa yang akan berdebat karena tidak sependapat dan akhirnya menjadi hilang kendali karena terbawa emosi. Poin yang ketiga dan keempat sedikit berkaitan karena biasanya siswa yang suka menyakiti orang lain atau yang suka membully akan menyebabkan siswa yang lain menjadi terkucilkan dan akhirnya tidak percaya sama sekali dengan kemampuannya yang menyebabkan dia menolak untuk mencoba melakukan apapun.

b. Masalah kelompok

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas. Masalah-masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 146.

- 1) Kelas kurang kohesif, misalnya perbedaan kelamin, suku, dan tingkatan sosio ekonomi dan sebagainya.
- 2) Kelas mereaksi negatif terhadap salah satu anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- 3) Membesarkan hati anggota yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
- 4) Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- 5) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal atau guru kelas diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.
- 6) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah di garap.⁷²

Masalah kelompok ini biasanya ada sekelompok anak yang terkenal di sekolah dan suka membully anak lain yang terlihat lemah. Adapula yang mereka sebut solidaritas yang pada saat ada tugas dari guru mereka sekelas sepakat untuk tidak mengerjakan tugas tersebut. Kelaspun biasanya tidak kondusif saat guru mata pelajaran favorit diganti dengan guru lain yang kurang mereka sukai.

Masalah yang berbeda memerlukan penanganan yang berbeda pula. Selanjutnya, sasaran penanganan masalah individual adalah individu pelaku pelanggaran. Dan sebaliknya di dalam masalah kelompok maka tindakan korektif harus ditujukan kepada kelompok diagnosis pula.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

⁷² *Ibid.*

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁷³.

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Daryanto, bahwa rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.⁷⁴

Minat merupakan salah satu aspek kejiwaan manusia melakukan aktifitas untuk memperoleh tujuannya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik menyukai sesuatu hal dibandingkan dengan sesuatu yang lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu, cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya seorang anak laki-laki yang sedang berkembang membutuhkan pertumbuhan fisik akan menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas fisik seperti sepak bola, basket dan aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat mempercepat pertumbuhan fisiknya.⁷⁵

Minat yang timbul dari kebutuhan anak akan menjadi faktor pendorong bagi

⁷³ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 152.

⁷⁴ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 38

⁷⁵ *Ibid.*

anak untuk melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh seiring berjalannya waktu. Minat terhadap sesuatu, dipelajari dan dipengaruhi oleh proses belajar selanjutnya serta dipengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan sesuatu hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu peserta didik untuk mempelajarinya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.⁷⁶

Proses ini menunjukkan kepada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila seorang peserta didik meyakini bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat untuk mempelajarinya.

⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm, 50.

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:⁷⁷

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dari subjek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa akan merasa segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambahkan kegiatan belajar.

2. Pengertian Belajar

Para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda namun, tampaknya ada semacam kesepakatan di antara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu bersifat intersional, positif-aktif, dan efektif-fungsional.

Abin Syamsudin dalam Faizal, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau

⁷⁷ *Ibid.*

pengalaman tertentu. Hal serupa diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya latihan dan pengalaman.⁷⁸

Belajar menurut Abdul Wahid adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi tertentu yang ada disekitar kita. Dalam proses penyesuaian ini, peserta didik akan memperoleh pengalaman berupa pengertian-pengertian ataupun sikap-sikap yang baru yang merangsang dirinya untuk melakukan sebuah perubahan.⁷⁹

Selanjutnya Djamaroh mengungkapkan bahwa kata belajar identik dengan mengajar oleh sebab itu belajar dan mengajar merupakan serangkaian kata yang tidak terpisahkan sebagai formula kegiatan mencari dan aplikasi, belajar sebagai media untuk menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan mengajar adalah refleksi aplikasi ilmu pengetahuan yang terjadi di luar maupun di dalam kelas. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.⁸⁰

Berdasarkan paparan dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat

⁷⁸ Faizal Djabidi, *Op.Cit.*, hlm. 4.

⁷⁹ Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.

diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen seperti perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta aspek-aspek lainnya dan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸¹

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati.
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diamati
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari ciri-ciri diatas disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senang, ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran, rasa ketertarikan pada suatu yang dipelajarannya serta perhatian yang mereka berikan. Dengan demikian, indikator

⁸¹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 58.

minat yang digunakan sebagai acuan penelitaian ini adalah perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa serta perhatian siswa.

4. Unsur yang mempengaruhi Minat

Menurut Nugroho faktor yang mempengaruhi minat seseorang dibedakan menjadi dua. Pertama, faktor intern yaitu faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri, yang terbagi dalam faktor biologis, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kondisi jasmani anak dan faktor psikologis yang memegang peranan penting dalam belajar, antara lain motivasi, kemauan, perhatian, kecerdasan, ingatan, emosi, dan bakat. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang yang datang dari luar dirinya, yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, seperti orang tua, suasana rumah dan sekolah atau lingkungan, ekonomi keluarga dan lain sebagainya.⁸²

Minat dapat dipengaruhi oleh dua unsur menurut Suryabrata dalam Nugroho, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik yaitu minat yang berkaitan dengan aktifitas itu sendiri yang lebih mendasar dibandingkan dengan minat ekstrinsik, minat yang timbul dalam dirinya sendiri. Sedangkan minat ekstrinsik yaitu minat yang timbul karena pengaruh dari luar dirinya. Suryabrata juga menerangkan bahwa unsur yang dapat mempengaruhi minat seseorang adalah : perasaan senang, perhatian, bakat, cita-cita, dorongan, dan kemauan.⁸³

Jadi dapat ditarik kesimpulan sebenarnya ada banyak faktor yang dapat

⁸² Nugroho, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2003), hlm. 37.

⁸³ *Ibid.*

mempengaruhi minat peserta didik dalam belajarnya antara lain dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan. Yang difokuskan dalam penelitian ini adalah minat dari lingkungan, seperti lingkungan belajar, lingkungan teman, faktor guru seperti kepribadian guru, cara mengajar guru ataupun perhatian guru. Kondisi kelas, yang nyaman tentu dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

5. Meningkatkan minat peserta didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada sebelumnya. Misalnya, peserta didik menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajar percepatan gerak, pengejar dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan pada pelajaran yang sesungguhnya.⁸⁴

Disamping memanfaatkan minat yang sudah ada, Tanner & Tanner dalam Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya kepada peserta didik dimasa yang akan datang.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

⁸⁴ Slameto, *Op.Cit.*, hlm, 52.

⁸⁵ *Ibid.*

minat belajar siswa adalah :

- a. Berikan instruksi yang jelas, siswa akan frustrasi apabila diberikan tugas yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Jadikan kelas menjadi menyenangkan.
- c. Tawarkan *reward* atau hadiah.
- d. Ubah suasana kelas. Guru bisa sesekali mengajak siswa belajar di luar kelas.
- e. Bersemangat. Saat guru terlihat sangat bersemangat dan ceria saat mengajar siswapun dengan sendirinya akan tertular bersemangat saat belajar.
- f. Variasikan model dan metode pembelajaran. Jangan hanya terfokus pada ceramah dan tanya jawab.
- g. Berikan solusi saat siswa sudah menyerah dalam tugas.

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya minat. Menurut Usman kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat dapat menimbulkan rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri bagi peserta didik.⁸⁶

⁸⁶ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

Peranan minat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sardiman antara lain⁸⁷:

- a. Menciptakan konsentrasi atau perhatian dalam belajar.
- b. Menimbulkan perasaan senang dalam belajar.
- c. Memperkuat ingatan peserta didik tentang pelajaran yang telah diberikan guru.
- d. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
- e. Memperkecil kebosanan peserta didik terhadap studi atau pelajaran.

Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh pada suatu hasil belajar pada diri peserta didik, misal seorang peserta didik ingin mendapatkan nilai ujian yang baik maka ia harus terlebih dahulu menyukai pelajaran tersebut.

⁸⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 96.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Berdirinya SMA Negeri 1 Rambang Dangku berawal dari musyawarah POMG (Persatuan Orang Tua Murid) yang saat itu mengeluhkan dimana belum adanya sekolah menengah atas (SMA) di kecamatan Rambang Dangku yang membuat para orang tua menyekolahkan anaknya ke kota Prabumulih dan tentu saja para orang tua harus mengeluarkan biaya yang lebih, karena untuk kebutuhan anak sekolah, contoh biaya transportasi, uang saku, spp, dan sebagainya. Sehingga di usulkannya untuk pendirian SMA Negeri 1 Rambang Dangku kepada pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan harapan bisa mempermudah anak dalam bersekolah sekaligus mengurangi pengeluaran para orang tua.

Kemudian pemerintah Kabupaten Muara Enim memberikan izin dan dana untuk pendirian SMA melalui nomor SK: Nomor 10 Tahun 2001 dan dibangun pada tahun 2003. Karena pendirian sekolah ini merupakan kemauan masyarakat, jadi pada saat pendirian tidak ada permasalahan baik dari pembebasan lahan maupun pembuatan jalan akses menuju kesekolahan. Perlu diketahui bahwa tanah dimana berdirinya sekolah tersebut adalah milik warga desa Tebat Agung, yang di wakaf untuk kemaslahatan masyarakat Kecamatan Rambang Dangku⁸⁸.

⁸⁸ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, *Sejarah Sekolah*, Tebat Agung, 2018.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendirian SMA Negeri 1 Rambang Dangku ini, merupakan hasil dari musyawarah orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di daerah atau di desa mereka sendiri dengan tujuan pokok yaitu ingin memangkas pengeluaran dan juga untuk memajukan Kecamatan Rambang Dangku.

B. Periodesasi Kepemimpinan

SMA N 1 Rambang Dangku adalah sekolah yang menjadi kebanggaan setiap warga kecamatan Rambang Dangku, tentunya setiap sekolah juga harus memiliki seorang pemimpin, yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA N 1 Rambang Dangku:

1. Bapak Drs. Sukriadi Alm.
2. Bapak Sukisno Muliadi, S. Ag
3. Bapak Artan, S. Pd, MM
4. Bapak Eli Kuswara, S. Pd, MM
5. Bapak Drs. H. Imron Rozami, M. Si

Yang terpilih menjadi Kepala Sekolah merupakan yang telah melalui seleksi ketat dari pemerintah kabupaten Muara Enim.⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, *Periodesasi Kepemimpinan*, Tebat Agung, 2018.

C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Rambang Dangku

1. Visi Sekolah

Vision (visi) adalah pandangan yang jauh kedepan setiap warga sekolah harus memiliki visi yang sama, yaitu : “ *beriman, terdidik, disiplin dan berbudaya* ”

2. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menumbuhkan semangat berdisiplin dan berbudaya kepada seluruh warga sekolah.
- d. Menerapkan semangat farsifatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan proses pembelajaran dengan disiplin melalui perpustakaan
- b. Meningkatkan layanan perpustakaan kepada siswa
- c. Meningkatkan prestasi UN dan US setiap tahun
- d. Meningkatkan pembinaan bakat/kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- e. Meningkatkan perubahan sikap, budi pekerti dan etika siswa.⁹⁰

⁹⁰ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, *Visi, Misi dan Tujuan Sekolah*, Tebat Agung, 2018.

Dilihat dari visi dan misinya SMA Negeri Rambang Dangku, adalah sekolah yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik di bidang kognitif tetapi yang menjadi fokus SMA N 1 Rambang Dangku akhlak yang baik haruslah dimiliki setiap siswanya terbukti dari dengan keterangan di atas pada visinya, sangat tekankan bagi setiap warga SMA N 1 Rambang Dangku yaitu beriman, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

D. Keadaan Kurikulum

SMA Negeri 1 Rambang Dangku menggunakan dua tipe kurikulum, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk kelas XI dan XII, dan K13 (Kurikulum 2013) untuk kelas X, hal ini dikarenakan fasilitas dan hal lainnya.⁹¹

E. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Rambang Dangku terletak di JL. Jendral Sudirman RT 1, RW 5 desa Limau Barat kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim, karena terletak di pinggir JL. Sudirman maka akses menuju ke SMA tergolong lancar hal ini juga yang menjadi pertimbangan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya ke SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

SMA Negeri 1 Rambang Dangku berdiri di atas tanah yang luasnya 20000 m dengan perincian sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan kebun karet milik warga
2. Selatan jalan aspal akses keluar masuk menuju kesekolah

⁹¹ Amat Armawan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tebat Agung, *Wawancara*, 12 Februari 2018.

3. Barat berbatasan dengan rumah penduduk
4. Timur berbatasan dengan kebun karet milik warga⁹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa letak geografis SMA Negeri 1 yang berada di pinggir JL. Sudirman dan jauh dari kata bising, yang membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif, hal ini juga yang membuat orang tua siswa percaya untuk menyekolahkan anaknya di SMA N 1 Rambang Dangku.

F. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Rambang Dangku

1. Fasilitas

Saat ini SMA Negeri 1 Rambang Dangku dalam menyelenggarakan proses belajar dan mengajar serta kegiatan-kegiatan lain yang berkenaan dengan pendidikan tetap mengandalkan pada sarana dan prasarana fasilitas pendukungnya. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Adapun fasilitas dan pendukung pendidikan tersebut antara lain.⁹³

- a. Gedung Milik SMA N 1 Rambang Dangku sendiri.
- b. Perpustakaan yang lengkap
- c. Musholla sebagai sarana ibadah
- d. Lapangan Olahraga
- e. Laboratorium Komputer
- f. Laboratorium IPA

⁹² Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, *Letak Geografis Sekolah*, Tebat Agung, 2018.

⁹³ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, *Sarana Prasarana Sekolah*, Tebat Agung, 2018.

- g. Ruang UKS
- h. Ruang BK
- i. Ruang OSIS
- j. tempat Sampah
- k. Gudang
- l. Kantin
- m. Taman bacaan
- n. Hutan Produktif
- o. Rumah Penjaga Sekolah
- p. Gardu Satpam
- q. Tempat wudhuk dan WC
- r. Listrik
- s. Air menggunakan mesin
- t. Telepon

Untuk mempermudah membacanya serta memperjelas uraian diatas maka peneliti merincikan uraian di atas ke dalam sebuah tabel yang dilengkapi dengan penjelasan jumlah dan kondisi fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

Tabel 2.1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rambang Dangku

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	19	19	-			
2	Perpustakaan	1	1	-			
4	R. Lab. Komputer	1	1				
6	R. Kepala Sekolah	1	1				
7	Ruang Tamu	1	1				
8	R. Guru	1	1				
9	R. Tata Usaha	1	1				
10	R. Konseling	1	1				
11	Tempat Beribadah	1	1				
12	R. UKS	1	1				
13	Tempat Sampah	1	1				
14	R. Osis	1	1				

15	Toilet	7	7				
16	Gudang	2	2				
17	Lapangan Olahraga	4	4				

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Dari data di atas dapat di pahami bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Rambang Dangku sudah masuk kategori baik, dengan adanya fasilitas tersebut sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rambang Dangku, karena pada dasarnya dengan adanya fasilitas yang mencukupi maka proses dari pembelajaran akan lancar.

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan dokumentasi tahun 2017/2018 siswa SMA Negeri 1 Rambang Dangku Berjumlah 657 orang, yang terbagi menjadi 19 rombongan belajar sesuai dengan tingkatan kelas mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Masing-masing rombongan belajar memiliki ruangnya sendiri, itu berarti hal ini tentu berdampak baik pada efektifitas pembelajaran, dan tentunya ini akan membuat siswa lebih konsentrasi belajar tanpa harus berganti-ganti ruang belajar. Adapun penjelasan pembagian rombongan belajar sebagai berikut: kelas X terdiri atas 7 kelas mulai dari kelas X.1 sampai dengan X.7, selanjutnya kelas XI yang terdiri dari 7 kelas dengan pembagian 3 kelas IPA yaitu XI.IPA.1, XI.IPA.2 dan, XI.IPA. 3 dan IPS dibagi menjadi 4 kelas, mulai dari XI.IPS.1, XI.IPS.2, XI.IPS.3 dan, XI. IPS. 4. Sedangkan kelas XII hanya dibagi menjadi 5 rombongan belajar sebagai berikut, kelas IPA dibagi 2 yaitu XII.IPA.1 dan XII.IPA.2, dan kelas IPS dibagi menjadi 3 kelas dari XII.IPS.1, XII.IPS.2, dan XII. IPS 3.

Untuk lebih jelasnya peneliti telah membuat tabel tentang pembahasan di atas, kiranya mampu mempermudah pembaca untuk melihat keadaan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rambang Dangku pada saat ini, adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 2.2
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Rambang Dangku

No	Nama	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X. 1	10	25	35
2.	X. 2	10	27	37
3.	X. 3	17	28	35
4.	X. 4	18	19	37
5.	X. 5	18	18	36
6.	X. 6	15	21	36
7.	X. 7	17	19	36
8.	XI. IPA. 1	16	19	35
9.	XI. IPA. 2	16	19	35
10.	XI. IPA. 3	15	20	35
11.	XI. IPS. 1	17	16	33
12.	XI. IPS. 2	16	17	33
13.	XI. IPS. 3	18	15	33
14.	XI. IPS. 4	16	17	33
15.	XII. IPA. 1	19	17	36

16.	XII. IPA. 2	17	19	36
17.	XII. IPS. 1	15	16	31
18.	XII. IPS. 2	14	18	32
19.	XII. IPS. 3	19	14	33
Jumlah		291	353	657

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Berdasarkan jumlah siswa siswi SMA N 1 Rambang Dangku dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajar bila dilihat rata-rata jumlah laki-laki dan perempuan lebih banyak siswi perempuannya dari pada siswa laki-lakinya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Rambang dangku memiliki siswa yang terkategori banyak, dengan siswa yang banyak dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Negeri 1 Rambang Dangku mendapat tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat Kec. Rambang Dangku. Masyarakat setempat mempercayakan anak mereka bersekolah di SMA N 1 Rambang Dangku, menjadi bukti kalau masyarakat memiliki harapan yang besar kepada pihak SMA N 1 Rambang Dangku agar anak mereka yang sekolah di sana mendapatkan ilmu yang banyak serta bermanfaat bagi anak mereka.

Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan tentunya merupakan suatu kebangga pihak sekolah, namun di satu sisi mejadi beba tersendiri bagi pihak sekolah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat tersebut, serta meningkatkan

kepercayaan masyarakat masih menjadi sebuah tantangan bagi SMA N 1 Rambang Dangku.

3. Keadaan Guru

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya guru akan sulit untuk melaksanakan proses belajar. Selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, selain bertugas memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu guru juga merupakan orang tua bagi para siswa selama di sekolah dan tentunya sebagai orang tua guru bertanggung jawab atas siswanya di sekolah.

Adapun guru SMA Negeri 1 Rambang Dangku berdasarkan data yang terhimpun ada 35 Guru dengan rincian, 14 orang guru laki-laki dan 21 guru perempuan. untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Rambang Dangku

No	Nama	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. H. Imron Rozami, M.Si	L	Kepala Sekolah	S.1
2.	Darson, S. Pd	L	Wakil Kurikulum	S.I
3.	Amat Armawan, S. Pd	L	Wakil Kesiswaan	S.I
4.	Eka Heltika, S. Pd	L	Wakil Humas	S.1
5.	Yenny Karneli, S. Pd	P	Guru	S.1
6.	Siska Kusuma N, S. Si	P	Bendahara	S.1
7.	Lili Eryani, S. Pd	L	Wakil Bendahara	S.1
8.	Jusman Aidil, S. Pd	L	Guru	S.1
9.	Endang Indrawati, S. Pd	P	Guru	S.I

10.	Sutiyati, S. Pd	P	Guru	S.1
11.	Drs. Mawardi	L	Guru	S.1
12.	Erneli Miarti, S. Pd	P	Guru	S.I
13.	Ni Nengah HN, S. Ag	P	Guru	S.I
14.	NI Nyoman Sri M, S. Pd	P	Guru	S.I
15.	Tuti Masro	P	Guru	S.I
16.	Petiwindasari, S. Pd	P	Guru	S.I
17.	Fadli Apriansyah, S. E	L	Guru	S.I
18.	Pebri Saputra Yudha, S. Pd	L	Guru	S.I
19.	Melky Kurniansyah, S. Pd	L	Guru	S.1
20.	Apriani, S. Pd	P	Guru	S.I
21.	Susanti, S. Pd	P	Guru	S.I
22.	Firmansyah, S. Pd	L	Guru	S.I
23.	Zuhran Ariadi, S. Pd. I	L	Guru	S.1
24.	Evi Noprianti, S. Si	P	Guru	S.I
25.	Ade Setiawan, S. Pd	L	Guru	S.I
26.	Putri Dwi Wahyuni, S. Pd	P	Guru	S.I
27.	Apri Rara Sandy, S.Pd.I	P	Guru	S.1
28.	Enny Novita, S. Pd	P	Guru	S.I
29.	Maratu Solehah, S. Pd	P	Guru	S.I
30.	Rina Yana, S. Pd	P	Guru	S.1
31.	Aryani, S. Pd	P	Guru	S.I
32.	Ratu Inang Putri, S. Pd	P	Guru	S.I
33.	Risa, M. Pd. I	P	Guru	S.I
35.	Masiro, S. Ag	L	Guru	S.1

Sumber Data: Dokumentasi SMA N 1 Rambang Dangku

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru SMA Negeri 1 Rambang Dangku semuanya telah menyelesaikan studi S1 atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa seorang pendidik, pendidikannya minimal S1.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan Guru SMA N 1 Rambang Dangku dapat dikategorikan berkompeten dibidangnya, tingkat Ijazah terakhir sesuai dengan ketentuan pemerintah bahwa guru harus menyelesaikan S1.

4. Keadaan Pegawai

SMA Negeri 1 Rambang Dangku memiliki 7 karyawan yang memiliki tugas masing-masing secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.4
Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Rambang Dangku

1	Mely	P	D1	Tata Usaha
2	Erlina	P	D3	Tata Usaha
3	Hamdari	L	SMA/MA	Tata Usaha
4	Herwanata	L	SMA/MA	Satpam
5	Angga	L	SMA/MA	Satpam
6	Dison	L	SMA/MA	Penjaga Sekolah
7	Arius	L	SMA/MA	Cleaning Service

Sumber Data: SMAN 1 Rambang Dangku

Menyelaraskan dengan tabel di atas, nampaknya SMA Negeri 1 Rambang Dangku masih kekurangan dibagian karyawan, karena dengan TU hanya 3 orang, tidak sebanding dengan siswa yang mencapai 710. Selain itu dibidang kebersihan hanya ada 1 cleaning service sedangkan luas lahan mencapai 20000m² belum ditambah dengan lain semisal gedungnya.

5. Peran Komite SMA Negeri 1 Rambang Dangku

a. Tugas Komite

Tugas komite sekolah adalah sebagai berikut:⁹⁴

- 1) Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- 2) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 4) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- 5) Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 6) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 7) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 8) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

⁹⁴ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, *Komite Sekolah*, Tebat Agung, 2018.

6. Fungsi Komite

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:⁹⁵

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS/RKAS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

⁹⁵ *Ibid.*

- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

7. Peran Komite Dalam Mengembangkan SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:⁹⁶

- a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Melihat uraian di atas dapat di tarik kesimpulan, pada dasarnya komite dibentuk untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah, dalam hal ini SMA N 1

⁹⁶ *Ibid.*

Rambang Dangku. Selain itu tujuan pembentukan komite ini tentunya untuk mempererat hubungan antara pihak sekolah dengan para wali murid.

Tugas komite tidak lain dan tidak bukan, untuk memberikan sumbangsi terhadap kebutuhan sekolah, contoh apabila di sekolah tersebut terdapat kekurangan sarana-prasarana pendukung untuk pembelajaran, maka komite sekolah harus bergerak cepat untuk mencari solusinya, baik berupa sarana-prasarana atau pun dana.

G. Daftar Prestasi

Juara I LPI tingkat kecamatan tahun 2016. Juara I Presentasi Bukit Asam Innovation Award tahun 2016. Seleksi Paskibraka tingkat Provinsi. Juara III OSN tingkat kabupaten bidang kebumian tahun 2018. Juara I OSN tingkat kabupaten bidang astronomi tahun 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk data pada penelitian ini berupa angket. Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahlinya dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Berdasarkan validator butir pernyataan pada angket pengelolaan kelas yang berjumlah 20 butir soal dianalisis dan akhirnya hanya 15 butir soal yang dinyatakan valid oleh validator dan 5 butir soal lainnya dihapuskan dikarenakan ketidakvalidan dan ketidaksinkronan dengan kisi-kisi yang digunakan.. Adapun butir pernyataan angket minat belajar terdapat 15 butir soal, dan yang dinyatakan semua valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Butir Soal Angket Pengelolaan Kelas

Indikator	Deskriptor	No.Item	Jumlah
Tujuan pengelolaan kelas	Melakukan variasi metode pembelajaran	1	1
Pendekatan pengelolaan kelas	Ancaman	2	1
	Perubahan perilaku	3	1
Prinsip-prinsip	Tantangan	4	1

pengelolaan kelas	Penanaman disiplin	5	1
Keterampilan mengelola kelas	Ventilasi	6	1
	Tata cahaya	7	1
	Letak duduk	8	1
	Penempatan siswa	9, 15	2
	Kenyamanan, kebersihan dan keindahan	10, 11, 12, 13, 14	5

Tindakan analisa validitas juga dilakukan pada 15 butir angket minat belajar, yang semuanya dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat penelitian oleh validator. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan tabel berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Butir Soal Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah Soal
Rasa tertarik	Tertarik pada materi pelajaran	1, 2	2
	Tertarik pada sikap guru PAI	3	1
	Berusaha menjawab pertanyaan guru	4	1
Perhatian	Mendengarkan penjelasan guru	5	1
	Memperhatikan penjelasan guru	6	1
	Mencatat penjelasan guru	7	1

Rasa senang	Belajar tanpa paksaan	8	1
	Merasa senang saat belajar	9, 10	2
	Merasa kecewa bila guru tidak hadir	11	1
	Merasa betah belajar di kelas saat pelajaran berlangsung	12	1
Disiplin dalam belajar	Selalu mengerjakan latihan yang diberikan	13	1
	Selalu bertanya kepada guru apabila menemukan hal yang sulit	14	1
	Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek	15	1

Setelah semua prosedur validasi dilakukan, dan telah mendapatkan izin penelitian dengan data angket yang sudah layak, maka peneliti melakukan penelitian ke lapangan di SMAN 1 Rambang untuk melakukan penelitian.

B. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, yang terdiri dari 7 orang guru wali kelas XI dan 35 siswa yang terdiri dari 5 orang responden setiap kelas dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMA Negeri 1 Rambang Dangku. Berikut ini tabel jumlah responden penelitian berdasarkan kelas:

Tabel 3.3**Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Kelas**

No.	Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	XI IPA 1	5	14.29 %
2.	XI IPA 2	5	14.29 %
3.	XI IPA 3	5	14.29 %
4.	XI IPS 1	5	14.29 %
5.	XI IPS 2	5	14.29 %
6.	XI IPS 3	5	14.29 %
7.	XI IPS 4	5	14.29 %
	Jumlah	35	100 %

C. Pengelolaan Kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku, peneliti menyebarkan angket dengan 15 item pertanyaan kepada 35 orang siswa sebagai responden.

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil angket pengelolaan kelas berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan pertama yaitu mengenai tujuan pengelolaan kelas: melakukan variasi metode pembelajaran

Tabel 3.4
Guru melakukan variasi metode pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a) Selalu	18	52 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	5	14 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	12	34 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 18 siswa (52 %) menjawab selalu melakukan variasi metode pembelajaran, 5 siswa (14 %) menjawab sering melakukan variasi metode pembelajaran, 12 siswa (34 %) menjawab kadang-kadang melakukan variasi metode pembelajaran, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab jarang dan tidak pernah melakukan variasi metode pembelajaran.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai pendekatan pengelolaan kelas: ancaman.

Tabel 3.5
Guru menegur dan memberi ancaman kepada siswa yang berbuat gaduh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a) Selalu	6	17 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	23	66 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	4	11 %

		2	6 %
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 6 siswa (17 %) menjawab selalu menegur dan memberi ancaman kepada siswa yang membuat gaduh, 23 siswa (66 %) menjawab sering menegur dan memberi ancaman kepada siswa yang membuat gaduh, 4 siswa (11 %) menjawab kadang-kadang menegur dan memberi ancaman kepada siswa yang membuat gaduh, 2 orang siswa (6 %) menjawab jarang menegur dan memberi ancaman kepada siswa yang membuat gaduh, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak pernah menegur dan memberi ancaman kepada siswa yang membuat gaduh.

Item pertanyaan ketiga mengenai pendekatan pengelolaan kelas: perubahan perilaku.

Tabel 3.6
Guru memberikan hadiah dan hukuman sesuai perilaku siswa

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a) Selalu	9	26 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	17	48 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	9	26 %
		-	-
		-	-

	Jumlah	N = 35	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Dari tabel di atas, dapat diketahui 9 siswa (26 %) menjawab selalu memberikan hadiah dan hukuman sesuai perilaku siswa, 17 siswa (48 %) menjawab sering memberikan hadiah dan hukuman sesuai perilaku siswa, 9 siswa (26 %) menjawab kadang-kadang memberikan hadiah dan hukuman sesuai perilaku siswa, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah memberikan hadiah dan hukuman sesuai perilaku siswa.

Item pertanyaan keempat mengenai prinsip-prinsip pengelolaan kelas: tantangan.

Tabel 3.7
Guru memberikan tantangan berupa hadiah atau reward bagi siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a) Selalu	4	11 %
	b) Sering	11	32 %
	c) Kadang-kadang	19	54 %
	d) Jarang	1	3 %
	e) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 4 siswa (11 %) menjawab selalu memberikan tantangan berupa hadiah atau reward bagi siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, 11 siswa (32 %) menjawab sering memberikan tantangan berupa hadiah atau reward bagi siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, 19 siswa (54 %) menjawab kadang-kadang memberikan tantangan berupa hadiah atau reward bagi siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, 1 orang siswa (3 %) menjawab jarang memberikan tantangan berupa hadiah atau reward bagi siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan, dan 0 siswa (0%) menjawab tidak pernah memberikan tantangan berupa hadiah atau reward bagi siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Item pertanyaan kelima mengenai prinsip-prinsip pengelolaan kelas: penanaman disiplin.

Tabel 3.8
Guru memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a) Selalu	13	37 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	14	40 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	8	23 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 13 siswa (37 %) menjawab selalu memberikan tantangan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas, 14 siswa (40 %) menjawab sering memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas, 8 siswa (23 %) menjawab kadang-kadang memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas.

Item pertanyaan keenam mengenai keterampilan mengelola kelas: ventilasi.

Tabel 3.9
Guru mempertimbangkan membuka pintu dan jendela atau menutupnya berdasarkan cuaca

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a) Selalu	11	31,5 %
	b) Sering	13	37 %
	c) Kadang-kadang	11	31,5 %
	d) Jarang	-	-
	e) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 11 siswa (31,5 %) menjawab selalu mempertimbangkan membuka pintu dan jendela atau menutupnya berdasarkan cuaca, 13 siswa (37 %) menjawab sering mempertimbangkan membuka pintu dan jendela atau menutupnya berdasarkan cuaca, 11 siswa (31,5 %) menjawab kadang-kadang mempertimbangkan membuka pintu dan jendela atau menutupnya berdasarkan cuaca,

dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah mempertimbangkan membuka pintu dan jendela atau menutupnya berdasarkan cuaca.

Item pertanyaan ketujuh mengenai keterampilan mengelola kelas: tata cahaya.

Tabel 3.10
Guru memperhatikan arah cahaya yang masuk ke dalam kelas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a) Selalu	11	31,5 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	13	37 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	11	31,5 %
			-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 11 siswa (31,5 %) menjawab selalu memperhatikan arah cahaya yang masuk ke dalam kelas, 13 siswa (37 %) menjawab sering memperhatikan arah cahaya yang masuk ke dalam kelas, 11 siswa (31,5 %) menjawab kadang-kadang memperhatikan arah cahaya yang masuk ke dalam kelas, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah memperhatikan arah cahaya yang masuk ke dalam kelas.

Item pertanyaan kedelapan mengenai keterampilan mengelola kelas: letak duduk.

Tabel 3.11
Guru mengatur posisi duduk siswa

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a) Selalu	7	20 %
	b) Sering	10	29 %
	c) Kadang-kadang	18	51 %
	d) Jarang	-	-
	e) Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 7 siswa (20 %) menjawab selalu mengatur posisi duduk siswa, 10 siswa (29 %) menjawab sering mengatur posisi duduk siswa, 18 siswa (51 %) menjawab kadang-kadang mengatur posisi duduk siswa, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah mengatur posisi duduk siswa.

Item pertanyaan kesembilan mengenai keterampilan mengelola kelas: penempatan siswa.

Tabel 3.12
Guru mengatur posisi duduk siswa berdasarkan tingkat kebutuhan (mata minus atau tinggi rendah)

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a) Selalu	1	3 %
	b) Sering	12	34 %
	c) Kadang-kadang	21	60 %
	d) Jarang	1	3 %
	e) Tidak Pernah		

		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 1 siswa (3 %) menjawab selalu mengatur posisi duduk siswa berdasarkan tingkat kebutuhan (mata minus atau tinggi rendah), 12 siswa (34 %) menjawab sering mengatur posisi duduk siswa berdasarkan tingkat kebutuhan (mata minus atau tinggi rendah), 21 siswa (60 %) menjawab kadang-kadang mengatur posisi duduk siswa berdasarkan tingkat kebutuhan (mata minus atau tinggi rendah), 1 siswa (3 %) menjawab jarang mengatur posisi duduk siswa berdasarkan tingkat kebutuhan (mata minus atau tinggi rendah), dan 0 siswa (0%) menjawab tidak pernah mengatur posisi duduk siswa berdasarkan tingkat kebutuhan (mata minus atau tinggi rendah).

Item pertanyaan kesepuluh mengenai keterampilan mengelola kelas: kenyamanan, kebersihan dan keindahan kelas.

Tabel 3.13
Guru memperhatikan kenyamanan siswa di dalam kelas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a) Selalu	3	9 %
	b) Sering	24	68 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Jarang	8	23 %
	e) Tidak Pernah	-	-
		-	-

	Jumlah	N = 35	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Dari tabel di atas, dapat diketahui 3 siswa (9 %) menjawab selalu memperhatikan kenyamanan siswa di dalam kelas, 24 siswa (68 %) menjawab sering memperhatikan kenyamanan siswa di dalam kelas, 8 siswa (23 %) menjawab kadang-kadang memperhatikan kenyamanan siswa di dalam kelas, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah memperhatikan kenyamanan siswa di dalam kelas.

Item pertanyaan kesebelas mengenai keterampilan mengelola kelas: kenyamanan, kebersihan dan keindahan kelas.

Tabel 3.14
Guru menerapkan pemungutan sampah di dalam kelas sebelum memulai pelajaran

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a) Selalu	8	23 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	22	63 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	5	14 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 8 siswa (23 %) menjawab selalu menerapkan pemungutan sampah di dalam kelas sebelum memulai pelajaran, 22 siswa (63 %) menjawab sering menerapkan pemungutan sampah di dalam kelas

sebelum memulai pelajaran, 5 siswa (14 %) menjawab kadang-kadang menerapkan pemungutan sampah di dalam kelas sebelum memulai pelajaran, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah menerapkan pemungutan sampah di dalam kelas sebelum memulai pelajaran.

Item pertanyaan keduabelas mengenai keterampilan mengelola kelas: kenyamanan, kebersihan dan keindahan kelas.

Tabel 3.15
Guru memasang hasil karya peserta didik di dalam kelas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a) Selalu	12	34 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	17	49 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	6	17 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 12 siswa (34 %) menjawab selalu memasang hasil karya peserta didik di dalam kelas, 17 siswa (49 %) menjawab sering memasang hasil karya peserta didik di dalam kelas, 6 siswa (17 %) menjawab kadang-kadang memasang hasil karya peserta didik di dalam kelas, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah memasang hasil karya peserta didik di dalam kelas.

Item pertanyaan ketigabelas mengenai keterampilan mengelola kelas: kenyamanan, kebersihan dan keindahan kelas.

Tabel 3.16
Guru menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti gambar pahlawan, peta, kalender di tempat yang tepat

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a) Selalu	12	34 %
	b) Sering	21	60 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Jarang	2	6 %
	e) Tidak Pernah		
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 12 siswa (34 %) menjawab selalu menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti gambar pahlawan, peta, kalender di tempat yang tepat, 21 siswa (60 %) menjawab sering menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti gambar pahlawan, peta, kalender di tempat yang tepat, 2 siswa (6 %) menjawab kadang-kadang menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti gambar pahlawan, peta, kalender di tempat yang tepat, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti gambar pahlawan, peta, kalender di tempat yang tepat.

Item pertanyaan keempatbelas mengenai keterampilan mengelola kelas: kenyamanan, kebersihan dan keindahan kelas.

Tabel 3.17
Guru meletakkan alat-alat pembelajaran seperti spidol, penghapus di tempat yang mudah dijangkau

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a) Selalu	19	54 %
	b) Sering		
	c) Kadang-kadang	14	40 %
	d) Jarang		
	e) Tidak Pernah	2	6 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 19 siswa (54 %) menjawab selalu meletakkan alat-alat pembelajaran seperti spidol, penghapus di tempat yang mudah dijangkau, 14 siswa (40 %) menjawab sering meletakkan alat-alat pembelajaran seperti spidol, penghapus di tempat yang mudah dijangkau, 2 siswa (6 %) menjawab kadang-kadang meletakkan alat-alat pembelajaran seperti spidol, penghapus di tempat yang mudah dijangkau, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah meletakkan alat-alat pembelajaran seperti spidol, penghapus di tempat yang mudah dijangkau.

Item pertanyaan kelimabelas mengenai keterampilan mengelola kelas: penempatan siswa.

Tabel 3.18
Guru membagi kelompok belajar saat proses pembelajaran tertentu

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a) Selalu	7	20 %
	b) Sering	22	63 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Jarang	6	17 %
	e) Tidak Pernah	-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 7 siswa (20 %) menjawab selalu membagi kelompok belajar saat proses pembelajaran tertentu, 22 siswa (63 %) menjawab sering membagi kelompok belajar saat proses pembelajaran tertentu, 6 siswa (17 %) menjawab kadang-kadang membagi kelompok belajar saat proses pembelajaran tertentu, dan 0 siswa (0%) menjawab jarang dan tidak pernah membagi kelompok belajar saat proses pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket pengelolaan kelas tersebut diperoleh skor mentah yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

60	53	64	64	58	67	57	55	53	56
64	69	60	53	59	57	68	58	61	61
62	55	58	57	65	61	59	63	58	66
58	59	58	62	60					

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah adalah 53, maka dapat dicari validitas, nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD), kemudian menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Sebelum melakukan analisis distribusi frekuensi, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas butir soal angket dengan menggunakan *microsoft excel* yang hasilnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.19
Validitas Butir Soal Pengelolaan Kelas

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Validitas
1.	0,441	0,325	Valid
2.	0,437	0,325	Valid
3.	0,376	0,325	Valid
4.	0,527	0,325	Valid
5.	0,587	0,325	Valid
6.	0,605	0,325	Valid
7.	0,544	0,325	Valid
8.	0,402	0,325	Valid
9.	0,356	0,325	Valid
10.	0,586	0,325	Valid
11.	0,371	0,325	Valid
12.	0,423	0,325	Valid
13.	0,371	0,325	Valid

14.	0,428	0,325	Valid
15.	0,343	0,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua r hitung yaitu 15 butir soal memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa 15 butir soal pengelolaan kelas tersebut valid.

Selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD), kemudian menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Perhatikan tabel berikut.

Tabel 3.20
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Pengelolaan Kelas (X)

Interval	F	X	fX	X ²	fX ²
66-70	4	68	272	4624	18496
61-65	10	63	630	3969	39690
56-60	16	58	928	3364	53824
51-55	5	53	265	2809	14045
	N=35		$\Sigma fX=2095$		$\Sigma X^2=126055$

Keterangan:

Mx = Mean (jumlah rata-rata)

fX = jumlah perkalian antara skor dengan frekuensinya

fX^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang dikuadratkan.

SD = Standar Deviasi

N = *Number of Cases*

Dari tabel di atas selanjutnya mencari Mean (Mx) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{fX}{N} = \frac{2095}{35} = 59,8$$

Setelah diketahui Mean (Mx), maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} - \sqrt{\frac{fX^2}{N}} \\ SD &= \sqrt{\frac{126055}{35}} - \sqrt{\frac{2095^2}{35}} \\ SD &= \sqrt{3601} - \sqrt{3576} \\ SD &= \sqrt{25} \\ SD &= 5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai Mean (Mx) dan standar Deviasi (SD), selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan diketahui kategorinya yang termasuk Tinggi, Sedang atau Rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi (T)} &= M_x + 1.SD \\ &= 59,8 + 1.(5) \end{aligned}$$

$$= 64,8 = 65 \text{ ke atas (65-70)}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang (S)} &= M_x - 1.SD / M_x + 1.SD \\ &= 59,8 + 1.(5) / 55,8 - 1.(5) \\ &= 54,8 / 64,8 = (55-65) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah (R)} &= M_x - 1.SD \\ &= 59,8 - 1.(5) \\ &= 54,8 = 47 \text{ ke bawah (51-55)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari pengelolaan kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rambang Dangku yang di dapat hasil hasil penyebaran angket ternyata yang menyatakan kategori tinggi ada 4 orang siswa, yang menyatakan kategori sedang ada 26 orang siswa, dan yang menyatakan kategori rendah ada 5 orang guru. Jumlah seluruh responden guru adalah orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.21
Distribusi Persentase Pengelolaan Kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	4	12%
2.	Sedang	26	74%
3.	Rendah	5	14%
		N=35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku tergolong dalam kategori sedang.

D. Minat Belajar Siswa XI di SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku, peneliti menyebarkan angket dengan 15 item pertanyaan kepada 35 orang siswa.

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil angket pengelolaan kelas berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan pertama yaitu mengenai rasa tertarik: tertarik pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 3.22
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a) Sangat Setuju	21	60 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	13	37 %
	d) Tidak Setuju		
	e) Sangat Tidak Setuju	1	3 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 21 siswa (52 %) menjawab sangat

setuju tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 13 siswa (37 %) menjawab setuju tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 1 siswa (3 %) menjawab kadang-kadang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai rasa tertarik: tertarik pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 3.23
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a) Sangat Setuju	5	14 %
	b) Setuju	25	72 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Tidak Setuju	5	14 %
	e) Sangat Tidak Setuju	-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 5 siswa (14 %) menjawab sangat setuju selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 siswa (72 %) menjawab setuju selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 5 siswa (14 %) menjawab kadang-kadang selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 0

(0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai rasa tertarik: tertarik pada sikap guru Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3.24
Saya mengagumi sikap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a) Sangat Setuju	14	40 %
	b) Setuju	19	54 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Tidak Setuju	2	6 %
	e) Sangat Tidak Setuju	-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 14 siswa (40 %) menjawab sangat setuju mengagumi sikap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, 19 siswa (54 %) menjawab setuju mengagumi sikap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, 2 siswa (6 %) menjawab kadang-kadang mengagumi sikap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju mengagumi sikap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai rasa tertarik: berusaha menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3.25
Saya selalu berusaha tampil dengan menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a) Sangat Setuju	3	8 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	12	35 %
	d) Tidak Setuju		
	e) Sangat Tidak Setuju	20	57 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 3 siswa (8 %) menjawab sangat setuju selalu berusaha tampil dengan menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam, 12 siswa (35 %) menjawab setuju selalu berusaha tampil dengan menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam, 20 siswa (57 %) menjawab kadang-kadang selalu berusaha tampil dengan menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu berusaha tampil dengan menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai perhatian: mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 3.26
Saya selalu mendengarkan dengan baik saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

5	a) Sangat Setuju	13	37 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	16	46 %
	d) Tidak Setuju	6	17 %
	e) Sangat Tidak Setuju		
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 13 siswa (37 %) menjawab sangat setuju selalu mendengarkan dengan baik saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, 16 siswa (46 %) menjawab setuju selalu mendengarkan dengan baik saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, 6 siswa (17 %) menjawab kadang-kadang selalu mendengarkan dengan baik saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu mendengarkan dengan baik saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai perhatian: memperhatikan penjelasan guru.

Tabel 3.27
Saya selalu memperhatikan dengan seksama saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

6	a) Sangat Setuju	13	37 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	16	46 %
	d) Tidak Setuju	6	17 %
	e) Sangat Tidak Setuju	-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 13 siswa (37 %) menjawab sangat setuju selalu memperhatikan dengan seksama saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, 16 siswa (46 %) menjawab setuju selalu memperhatikan dengan seksama saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, 6 siswa (17 %) menjawab kadang-kadang selalu memperhatikan dengan seksama saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu memperhatikan dengan seksama saat guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai perhatian: mencatat penjelasan guru.

Tabel 3.28
Saya sebisa mungkin mencatat semua penjelasan guru Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a) Sangat Setuju	6	17 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	22	63 %
	d) Tidak Setuju		
	e) Sangat Tidak Setuju		

		7	20 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 6 siswa (17 %) menjawab sangat setuju sebisa mungkin mencatat semua penjelasan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, 22 siswa (63 %) menjawab setuju sebisa mungkin mencatat semua penjelasan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, 7 siswa (20 %) menjawab kadang-kadang sebisa mungkin mencatat semua penjelasan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebisa mungkin mencatat semua penjelasan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai rasa senang: belajar tanpa paksaan.

Tabel 3.29
Saya menyukai belajar Pendidikan Agama Islam karena diri saya sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a) Sangat Setuju	17	48 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	16	46 %
	d) Tidak Setuju		
	e) Sangat Tidak Setuju		

		2	6 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 17 siswa (48 %) menjawab sangat setuju menyukai belajar Pendidikan Agama Islam karena diri saya sendiri, 16 siswa (46 %) menjawab setuju menyukai belajar Pendidikan Agama Islam karena diri saya sendiri, 2 siswa (6 %) menjawab kadang-kadang menyukai belajar Pendidikan Agama Islam karena diri saya sendiri, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju menyukai belajar Pendidikan Agama Islam karena diri saya sendiri.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai rasa senang: belajar tanpa paksaan.

Tabel 3.30
Saya suka mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam saat dirumah

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a) Sangat Setuju	3	9 %
	b) Setuju	11	31 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Tidak Setuju	21	60 %
	e) Sangat Tidak Setuju		
		-	-
		-	-

	Jumlah	N = 35	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Dari tabel di atas, dapat diketahui 3 siswa (9 %) menjawab sangat setuju suka mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam saat dirumah, 11 siswa (31 %) menjawab setuju suka mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam saat dirumah, 21 siswa (60 %) menjawab kadang-kadang suka mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam saat dirumah, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju suka mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam saat dirumah.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai rasa senang: merasa senang saat belajar.

Tabel 3.31
Saya merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a) Sangat Setuju	9	26 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	22	63 %
	d) Tidak Setuju		
	e) Sangat Tidak Setuju	4	11 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 9 siswa (26 %) menjawab sangat setuju merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam, 22 siswa (63 %)

menjawab setuju merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam, 4 siswa (11 %) menjawab kadang-kadang merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai rasa senang: merasa kecewa bila guru tidak hadir.

Tabel 3.32
Saya merasa kecewa bila guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a) Sangat Setuju	7	20 %
	b) Setuju	22	63 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Tidak Setuju	6	17 %
	e) Sangat Tidak Setuju		
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 7 siswa (20 %) menjawab sangat setuju merasa kecewa bila guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir, 22 siswa (63 %) menjawab setuju merasa kecewa bila guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir, 6 siswa (17 %) menjawab kadang-kadang merasa kecewa bila guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju merasa kecewa bila guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir.

Item pertanyaan keduabelas yaitu mengenai rasa senang: merasa betah belajar di kelas saat pelajaran berlangsung.

Tabel 3.33
Saya merasa nyaman dan betah saat belajar Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a) Sangat Setuju	11	31 %
	b) Setuju	21	60 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Tidak Setuju	3	9 %
	e) Sangat Tidak Setuju		
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 11 siswa (31 %) menjawab sangat setuju merasa nyaman dan betah saat belajar Pendidikan Agama Islam, 21 siswa (60 %) menjawab setuju merasa nyaman dan betah saat belajar Pendidikan Agama Islam, 3 siswa (9 %) menjawab kadang-kadang merasa nyaman dan betah saat belajar Pendidikan Agama Islam, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju merasa nyaman dan betah saat belajar Pendidikan Agama Islam.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai disiplin dalam belajar: selalu mengerjakan latihan yang diberikan.

Tabel 3.34
Saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

13	a) Sangat Setuju	12	34 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang	21	60 %
	d) Tidak Setuju		
	e) Sangat Tidak Setuju	2	6 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 12 siswa (34 %) menjawab sangat setuju selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, 21 siswa (60 %) menjawab setuju selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, 2 siswa (6 %) menjawab kadang-kadang selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai disiplin dalam belajar: selalu bertanya kepada guru apabila menemukan hal yang sulit.

Tabel 3.35
Saya akan bertanya kepada guru apabila ada yang tidak saya pahami

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a) Sangat Setuju	5	14 %
	b) Setuju		
	c) Kadang-kadang		

	d) Tidak Setuju	19	54 %
	e) Sangat Tidak Setuju	11	32 %
		-	-
		-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 5 siswa (14 %) menjawab sangat setuju bertanya kepada guru apabila ada yang tidak saya pahami, 19 siswa (54 %) menjawab setuju bertanya kepada guru apabila ada yang tidak saya pahami, 11 siswa (32 %) menjawab kadang-kadang bertanya kepada guru apabila ada yang tidak saya pahami, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju bertanya kepada guru apabila ada yang tidak saya pahami.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai disiplin dalam belajar: saya suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek.

Tabel 3.36
Saya suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a) Sangat Setuju	20	57 %
	b) Setuju	14	40 %
	c) Kadang-kadang		
	d) Tidak Setuju	1	3 %
	e) Sangat Tidak Setuju		
		-	-
		-	-

	Jumlah	N = 35	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Dari tabel di atas, dapat diketahui 20 siswa (57 %) menjawab sangat setuju suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek, 14 siswa (40 %) menjawab setuju suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek, 1 siswa (3 %) menjawab kadang-kadang suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek, dan 0 (0 %) siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket pengelolaan kelas tersebut diperoleh skor mentah yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

65 58 67 64 66 65 67 58 55 58
62 61 63 61 59 63 65 60 58 61
66 57 59 60 63 61 62 63 61 67
62 58 60 68 62

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah adalah 55, maka dapat dicari validitas, nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD) kemudian menentukan skala Tinggi, Sedang, Rendah (TSR). Sebelum melakukan analisis distribusi frekuensi, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas butir soal angket dengan menggunakan *microsoft excel* yang hasilnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.37
Validitas Butir Soal Minat Belajar Siswa

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Validitas
1.	0,367	0,325	Valid
2.	0,398	0,325	Valid
3.	0,342	0,325	Valid
4.	0,374	0,325	Valid
5.	0,552	0,325	Valid
6.	0,702	0,325	Valid
7.	0,511	0,325	Valid
8.	0,619	0,325	Valid
9.	0,509	0,325	Valid
10.	0,382	0,325	Valid
11.	0,431	0,325	Valid
12.	0,733	0,325	Valid
13.	0,369	0,325	Valid
14.	0,439	0,325	Valid
15.	0,392	0,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat semua r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,325 yang menyatakan bahwa 15 butir soal tersebut memang valid. Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi

(SD) kemudian menentukan skala Tinggi, Sedang, Rendah (TSR). Untuk jelasnya silahkan perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.38
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Minat Belajar (Y)

Interval	F	Y	fY	Y ²	fY ²
66-70	6	68	408	4624	27744
61-65	17	63	1071	3969	67473
56-60	11	58	638	3365	37015
51-55	1	53	53	2809	2809
	N=35		ΣfY=2170	2304	ΣY ² =135041

Keterangan:

My = Mean (jumlah rata-rata)

fY = jumlah perkalian antara skor dengan frekuensinya

fY² = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang dikuadratkan.

SD = Standar Deviasi

N = *Number of Cases*

Dari tabel di atas selanjutnya mencari Mean (Mx) dengan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{fY}{N} = \frac{2170}{35} = 62$$

Setelah diketahui Mean (Mx), maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N}} - \sqrt{\frac{fY^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{135041}{35}} - \sqrt{\frac{2170}{35}}$$

$$SD = \sqrt{3858} - \sqrt{3844}$$

$$SD = \sqrt{14}$$

$$SD = 3,7$$

Setelah diketahui nilai Mean (Mx) dan standar Deviasi (SD), selanjutnya dari nilai-nilai tersebut akan diketahui kategorinya yang termasuk Tinggi, Sedang atau Rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi (T)} &= Mx + 1.SD \\ &= 62 + 1.(3,7) \\ &= 65,7 = 66 \text{ ke atas (66-70)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang (S)} &= Mx - 1.SD / Mx + 1.SD \\ &= 62 - 1.(3,7) / 62 + 1.(3,7) \\ &= 58/66 = (58-66) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah (R)} &= Mx - 1.SD \\ &= 62 - 1.(3,7) \\ &= 58 = 58 \text{ ke bawah (51-58)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rambang Dangku yang di dapat hasil hasil penyebaran angket ternyata yang menyatakan kategori tinggi ada 4 orang siswa, yang menyatakan kategori sedang ada 24 orang siswa, dan yang menyatakan kategori rendah ada 7 orang siswa. Jumlah seluruh responden siswa adalah 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.39
Distribusi Persentase Minat Belajar Siswa XI di SMAN 1 Rambang Dangku

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	4	11%
2.	Sedang	24	69%
3.	Rendah	7	20%
		N=35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku tergolong dalam kategori sedang.

E. Korelasi antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku

Setelah mengetahui pengelolaan kelas dan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku, selanjutnya ntuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku, dapat dilakukan dengan

cara mengkorelasikan data antara hasil angket pengelolaan kelas (variabel x) dengan angket minat belajar siswa (variabel y).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara pengelolaan kelas dengan minat belajar dapat digunakan rumus statistik yaitu *Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

5. Mencari jumlah kuadrat (JK), dengan rumus:

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum X)^2 : N\}$$

6. Mencari jumlah produk (JP), dengan rumus:

$$JP_{xy} = \sum XY - \{(\sum X)(\sum Y) : N\}$$

7. Mencari koefisien korelasi, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{(JK_x)(JK_y)}}$$

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 7 orang responden dengan 15 item pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas diperoleh skor mentah sebagai berikut:

60	53	64	64	58	67	57	55	53	56
64	69	60	53	59	57	68	58	61	61
62	55	58	57	65	61	59	63	58	66
58	59	58	62	60					

Sedangkan hasil penyebaran angket kepada 35 orang responden dengan 15 item pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar siswa diperoleh skor mentah sebagai berikut:

65 58 67 64 66 65 67 58 55 58
 62 61 63 61 59 63 65 60 58 61
 66 57 59 60 63 61 62 63 61 67
 62 58 60 68 62

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari variabel pengelolaan kelas terhadap minat belajar kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti membuat tabel perhitungan analisis data dengan mencari nilai statistik dasar sebagai berikut:

Tabel 3.40
Korelasi antara Pengelolaan Kelas dengan minat Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku

No.	X	Y	XX	YY	XY
1	60	62	3600	3844	3720
2	53	58	2809	3364	3074
3	64	67	4096	4489	4288
4	64	64	4096	4096	4096
5	58	66	3364	4356	3828
6	67	65	4489	4225	4355
7	57	67	3249	4489	3819
8	55	58	3025	3364	3190
9	53	55	2809	3025	2915

10	56	58	3136	3364	3248
11	64	62	4096	3844	3968
12	69	61	4761	3721	4209
13	60	63	3600	3969	3780
14	53	61	2809	3721	3233
15	59	59	3481	3481	3481
16	57	63	3249	3969	3591
17	68	65	4624	4225	4420
18	58	60	3364	3600	3480
19	61	58	3721	3364	3538
20	61	61	3721	3721	3721
21	62	66	3844	4356	4092
22	55	57	3025	3249	3135
23	58	59	3364	3481	3422
24	57	60	3249	3600	3420
25	65	63	4225	3969	4095
26	61	61	3721	3721	3721
27	59	62	3481	3844	3658
28	63	63	3969	3969	3969
29	58	61	3364	3721	3538
30	66	67	4356	4489	4422

31	58	62	3364	3844	3596
32	59	58	3599	3364	3422
33	58	60	3364	3600	3480
34	62	68	3844	4624	4216
35	60	62	3600	3844	3720
Jumlah	60	2162	126468	133906	129937

Dari tabel di atas diperoleh data pengelolaan kelas dan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku sebagai berikut:

$$\Sigma x = 2098, \Sigma y = 2162, \Sigma x^2 = 126468, \Sigma y^2 = 133906, \Sigma xy = 129937, N=35$$

Setelah di dapat hasil di atas, maka peneliti mencari jumlah kuadrat (JK) untuk variabel hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa. Untuk mencari jumlah kuadrat (JK) variabel x maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_x = \Sigma X^2 - \{(\Sigma X)^2 : N\}$$

$$JK_x = 126468 - (2098)^2 : 35$$

$$JK_x = 126468 - (4401604 : 35)$$

$$JK_x = 126468 - 125760$$

$$JK_x = 708$$

Jadi nilai jumlah kuadrat (JK) untuk variabel X pengelolaan kelas adalah 708. Kemudian selanjutnya peneliti mencari jumlah kuadrat (JK) variabel Y minat belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_y = \Sigma Y^2 - \{(\Sigma Y)^2 : N\}$$

$$JK_y = 133906 - (2162)^2 : 35$$

$$JK_y = 133906 - (4674244 : 35)$$

$$JK_y = 133906 - 133549$$

$$JK_y = 357$$

Jadi nilai jumlah kuadrat (JK) variabel Y adalah 357, selanjutnya mencari jumlah produk (JP) dengan rumus sebagai berikut:

$$JP_{xy} = \Sigma XY - \{(\Sigma X) (\Sigma Y) : N\}$$

$$JP_{xy} = 129937 - (2098) (2162) : 35$$

$$JP_{xy} = 129937 - (4535876 : 35)$$

$$JP_{xy} = 129937 - 129596$$

$$JP_{xy} = 341$$

Dari rumus di atas diperoleh data hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa, JK_x adalah 708, JK_y adalah 357, dan nilai jumlah produk (JP_{xy}) adalah 341.

Dari data yang telah diperoleh maka peneliti dapat mencari jumlah koefisien korelasi (r_{xy}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = Jp_{xy} : \sqrt{\{JK_x\} \{JK_y\}}$$

$$R_{xy} = 341 : \sqrt{(708)(357)}$$

$$R_{xy} = 341 : \sqrt{(252756)}$$

$$R_{xy} = 341 : 502$$

$$R_{xy} = 0,679$$

Setelah diperoleh hasil $r_{xy} = 0,679$, untuk interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat harga “r” tabel. Setelah diperoleh harga “r” tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,325 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 0,418. Dengan istilah lain:

$$r_{tabel} \text{ pada t.s } 5\% = 0,325$$

$$r_{tabel} \text{ pada t.s } 1\% = 0,418$$

Seperti yang telah diketahui, r_{xy} yang diperoleh adalah 0,679 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,325 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,418 maka r_{xy} dibandingkan r_{tabel} yaitu $0,325 < 0,679 > 0,418$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku termasuk dalam kategori sedang atau cukup, yaitu dibuktikan dari 35 orang siswa yang dijadikan responden dimana terdapat 4 guru yang menjawab tinggi dengan persentase 12 % , 26 guru yang menjawab sedang dengan persentase 74 %, dan 5 guru yang menjawab rendah dengan persentase 14 %.
2. Minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku termasuk dalam kategori sedang atau cukup, yaitu dibuktikan dari 35 orang siswa yang dijadikan responden dimana terdapat 4 siswa yang menjawab tinggi dengan persentase 11 %, 24 siswa menjawab sedang dengan persentase 69 %, dan 7 siswa menjawab rendah dengan persentase 20 %.
3. Setelah dianalisa dari data pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku diperoleh hasil $r_{xy} = 0,679$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat “r” tabel. Setelah diperoleh harga “r” tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,325 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 0,418. Dengan istilah lain: r_{tabel} pada t.s 5% = 0,325. r_{tabel} pada t.s 1% = 0,418. Seperti yang telah diketahui, r_{xy} yang

diperoleh adalah 0,679 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,325 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,418 maka r_{xy} dibandingkan r_{tabel} yaitu $0,325 < 0,679 > 0,418$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rambang Dangku. Kesimpulannya semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi minat belajar siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI dan umumnya kepada seluruh guru di SMAN 1 Rambang Dangku agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kelas. Bukan hanya itu, diharapkan juga guru dapat meningkatkan keterampilan dan mengajar supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.
2. Diharapkan kepada khususnya siswa kelas XI dan umumnya kepada seluruh siswa di SMAN 1 Rambang Dangku untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan minat belajarnya. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik juga tinggi.

3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih lanjut melihat hubungan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djabidi, Faizal. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnaini, Muhammad. 2014. *Statistik Pendidikan, Teori dan Praktek*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Mulyani, Tri. 2002. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Muslihah, Eneng. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Saud, Udin Saefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BIODATA PENELITIAN



Jesika Agnes Monika

Lahir di desa Lubuk Raman, Muara Enim pada 19 Agustus 1995. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Muhammad Huud dan ida Fitriani.

Menempuh pendidikan dari TK PKK Lubuk Raman (2001-2001), melanjutkan ke SDN 2 Lubuk Raman (2001-2007), melanjutkan ke SMPN 3 Lubuk Raman (2007-2010), melanjutkan ke SMAN 1 Rambang Dangku (2010-2013), hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (2013-2018).

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Pengisian Angket Minat Belajar Oleh Siswa



Gambar 1.2 1.3 Pengisian Angket Minat Belajar Oleh Siswa



Gambar 1.4 Pengisian Angket Minat Belajar Oleh Siswa

1. Kisi-kisi Angket Pengelolaan Kelas

Indikator	Deskriptor	No.Item	Jumlah
Tujuan pengelolaan kelas	Melakukan variasi metode pembelajaran	1	1
Pendekatan pengelolaan kelas	Ancaman	2	1
	Perubahan perilaku	3	1
Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	Tantangan	4	1
	Penanaman disiplin	5	1
Keterampilan mengelola kelas	Ventilasi	6	1
	Tata cahaya	7	1
	Letak duduk	8	1
	Penempatan siswa	9, 15	2
	Kenyamanan, kebersihan dan keindahan	10, 11, 12, 13, 14	5

ANGKET PENGELOLAAN KELAS

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dilembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian skripsi yang berjudul **Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas anda.
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan.

B. Catat tanggapan anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklis* (\checkmark) sesuai keterangan pilihan jawaban.

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

D. Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KK : Kadang-kadang

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	KK	TS	STS
1.	Guru melakukan variasi metode pembelajaran					

2.	Guru menegur dan memberi ancaman kepada siswa yang membuat gaduh					
3.	Guru memberikan hadiah dan hukuman sesuai perilaku siswa					
4.	Guru memberikan tantangan berupa hadiah atau reward bagi siswa yang berani bertanya maupun yang menjawab pertanyaan					
5.	Guru memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas					
6.	Guru mempertimbangkan untuk membuka pintu dan jendela atau menutupnya berdasarkan cuaca					
7.	Guru memperhatikan arah cahaya yang masuk ke dalam kelas					
8.	Guru merubah mengatur posisi					

	duduk siswa					
9.	Guru mengatur posisi duduk siswa berdasarkan tingkat kebutuhan (mata minus)					
10.	Guru memperhatikan kenyamanan siswa di dalam kelas					
11.	Guru menerapkan pemungutan sampah di dalam kelas sebelum memulai pelajaran					
12.	Guru memasang hasil karya peserta didik di dalam kelas					
13.	Guru menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran, gambar pahlawan, peta, kalender di tempat yang pas					
14.	Guru meletakkan alat-alat pelajaran, spidol, penghapus di tempat yang mudah dijangkau					
15.	Guru membagi kelompok					

	belajar saat proses						
	pembelajaran						

2. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah Soal
Rasa tertarik	Tertarik pada materi pelajaran	1, 2	2
	Tertarik pada sikap guru PAI	3	1
	Berusaha menjawab pertanyaan guru	4	1
Perhatian	Mendengarkan penjelasan guru	5	1
	Memperhatikan penjelasan guru	6	1
	Mencatat penjelasan guru	7	1
Rasa senang	Belajar tanpa paksaan	8, 9	1
	Merasa senang saat belajar	10	1
	Merasa kecewa bila guru tidak hadir	11	1
	Merasa betah belajar di kelas saat pelajaran berlangsung	12	1
Disiplin dalam belajar	Selalu mengerjakan latihan yang diberikan	13	1
	Selalu bertanya kepada guru apabila menemukan hal yang sulit	14	1
	Suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek	15	1

ANGKET MINAT BELAJAR

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dilembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian skripsi yang berjudul **Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.**

A. Petunjuk Pengisian Angket

5. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
6. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan anda.
7. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas anda.
8. Jawaban angket ini akan dirahasiakan.
9. Catat tanggapan anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklis* (\checkmark) sesuai keterangan pilihan jawaban.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KK : Kadang-kadang

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	KK	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran PAI					
2.	Saya selalu bersemangat mengikuti proses					

	pembelajaran PAI					
3.	Saya sangat mengagumi sikap kepribadian guru PAI saya					
4.	Saya selalu berusaha tampil dengan menjawab pertanyaan guru PAI					
5.	Saya selalu mendengarkan dengan baik saat guru PAI menyampaikan materi					
6.	Saya selalu memperhatikan dengan seksama saat guru PAI menyampaikan materi					
7.	Saya sebisa mungkin mencatat semua penjelasan guru PAI					
8.	Saya menyukai belajar PAI karena diri saya sendiri					
9.	Saya suka mengulang pelajaran PAI saat dirumah					
10.	Saya merasa senang saat belajar PAI					
11.	Saya kecewa bila guru PAI tidak hadir					
12.	Saya merasa nyaman dan betah saat belajar PAI					
13.	Saya selalu mengerjakan setiap latihan					

	yang diberikan guru PAI					
14.	Saya akan bertanya kepada guru apabila ada yang tidak saya pahami					
15.	Saya suka mengerjakan tugas individu tanpa mencontek					



BANK SUMSEL BABEL
SYARIAH
 21/07/18 11:59:58 875131
 6TL809 67SRFSARDA

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 UIN RADEN FATAH
 ID.Mahasiswa : 13210133
 Nama Mahasiswa : JESIKA AGNES MONIKA
 Keterangan Bayar : SPP
 Semester Bayar : GANJIL
 Tahun Angkatan : 2018
 Nama fakultas : ILMU TARBITYAH DAN KEGURUAN
 Nama Jurusan : Pendidikan Agama Isl
 Nomor Induk Mhs : 13210133

Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000 00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00

bilang :
 ENAM RATUS RIBU RUPIAH

Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah

BANK SUMSEL BABEL
 CAPEM UIN RADEN FA. AH



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 RAMBANG DANGKU
 "Terakreditasi A"

*Jalan Jenderal Sudirman Tebat Agung Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim
 HP 085285707664 Email Smansarada@yahoo.co.id Kode Pos 31172*

Nomor : 420/410/SMAN1-RD/2018
 Lamp :
 Perihal : Izin Penelitian
 a.n. Jesika Agnes Monika

Tebat Agung, 20 April 2018

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan Univesitas Islam
 Negeri Raden Fatah
 di
 Palembang

Menanggapi surat saudara Nomor : B 1616/Un.09/II.I/PP.00.9/3/2018
 perihal Izin Penelitian Mahasiswa.

Nama : Jesika Agnes Monika
 NIM : 13210133
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pada prinsipnya kami mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan
 penelitian. mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
 Islam Negeri Raden Fatah Palembang di SMA Negeri 1 Rambang Dangku
 dari Tanggal 06 April s.d 06 Juni 2018.

Demikian surat izin melakukan Penelitian ini kami berikan agar dapat
 dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. H. Rozami, M.Si.
 08120 1999002 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www.disdiksumsel.net

Palembang, 10 Januari 2018

Nomor : 420/ 447 /SMA.1/Disdik.SS/2018
Lamp : -
Prihal : Permohonan Izin Penelitian
a.n. **Jesika Agnes Monika**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: 070/1540/Ban.KBP/2018 tanggal, 5 April 2018 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **Jesika Agnes Monika**
NIM : -
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Hubungan Antar Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku.**

Untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rambang Dangku tanggal, 6 April s.d. 6 Juni 2018 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA,



H. Bonny Syarifian, SE., MM
Pembina Tk.1
NIP 19650220199010001

Tembusan Yth :
1. Kepala SMA Negeri 1 Rambang Dangku.
2. Yang bersangkutan

2018-10-16 13:15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-6169/Un.09/IL.I/PP.009/9/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016.
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Hj. Zuhdiyah, M.Ag. NIP. 19720824 200501 2 001
2. Aida Imtihana, M.Ag. NIP. 19720122 199803 2 002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Jesika Agnes Monika
NIM : 13210133
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Kelas terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Rambang Dangku Muara Enim.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 22 September 2017

Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
 NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



2018-10-16 13



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-1513/Un.09/II.1/PP.009/3/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-6169/Un.09/II.1/PP.009/9/2017, Tanggal 22 September 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama	: Jesika Agnes Monika
NIM	: 13210133
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama	: Pengaruh Kondisi Kelas terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Rambang Dangku Muara Enim
Judul Baru	: Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 15 Maret 2018

A.n. Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PAI,


Agus Munir, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 00



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 6993 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 07 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/I :

Nama : Jesika Agnes Monika
N I M : 13210133
Semester / Jurusan : II / Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/I yang tersebut di atas (Sudah / ~~Belum~~)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.25
(Tiga Koma Lima Puluh Satu)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang,26 Juli.....2018

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan
Alumni,

Yuni Melati

YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang**

Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 8 Agustus 2018
Jam : 08.00 - Selesai
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf
1	14210265	Agus Salim	80	70	80	78	80	76	66	76	B
2	14210012	Ali Ahmad Fajri	85	85	80	76	80	78	75	80	B
3	12210270	Wiji Lestari	80	70	80	78	85	80	73	78	B
4	14210107	Jumiati	75	80	80	78	75	79	65	76	B
5	13210116	Icha Yudiantika	70	80	80	75	67.5	79	65	75	B
6	13210302	Yensi Lastriani	75	90	80	78	77.5	78	70	79	B
7	14210194	Reni Rapita	80	85	80	78	82.5	80	63	78	B
8	13210179	M. Ario Husin	75	80	80	76	80.5	80	63	76	B
9	14210250	Yansen Fitra	85	70	80	76	82.5	79	68	76	B
10	13210133	Jesika Agnes Monika	80	85	80	77	80	77	63	77	B
11	14210061	Elin Kusuma	70	85	80	77	77.5	82	68	77	B
12	13210071	Edho Rizki	70	70	80	78	77.5	76	65	73	B
13	13210182	M. Randek S	75	65	80	78	77.5	89	63	75	B
14	14210258	Yuni Samsi	70	70	80	78	85	76	80	77	B
15	13210143	Kisma Hariani	85	65	80	78	85	76	65	76	B
16	13210337	Vicky Irawan	70	80	75	78	77.5	73	70	74	B
17	14210031	Ariya Muslimah	80	80	80	75	97.5	80	70	78	B
18	14210065	Evi Astri Agustin	80	90	80	75	77.5	82	63	78	B
19	14210003	Achmad Zulfi	75	75	80	78	75	72	65	74	B
20	13210325	M. Febriyansyah	75	65	75	78	67.5	72	65	72	B
21	13210006	Achmad Fadli	75	75	80	78	77.5	76	65	75	B

Keterangan :

Mata Uji	
I	Media Pembelajaran
II	Materi PAI
III	Perencanaan Sistem Evaluasi
IV	Telaah Kurikulum
V	BTA
VI	Melodologi Pembelajaran
VII	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Dosen Penguji

Dr. Ermis Suryana, S. Ag, M. Pd. I
Drs. Ahmad Syarifudin, M.Pd.I
Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag
Dra. Hj. Misuraidah, M. HI
Dr. Nurialia, M. Pd.I
Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag

Interval Nilai

86 - 100 = A
70 - 85 = B
60 - 69 = C
56 - 59 = D
≤ 56 = E

Ketua Prodi

Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 16 Agustus 2018
Sekretaris

Mardiana
NIP. 19761008 200003 2001

2018-10-16 13:16



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR

KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Jessica Agnes Monika
 NIM : 13210133
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Kerjasama antara Pengelolaan dengan Minat Riset Siswa di SMAN 1 Palembang Dangkal

Penguji : M. Fauzi M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	12/9/2018	Ace uke dipilid/diganda Van Sudas Dipelabaki Seluar Sam & arsa Saak Upan 2	

Palembang, 12 September 2018

Dosen Penguji

(M. Fauzi, M. Ag)
 NIP: 19740612 200312 1 006



2018-10-16 13:15



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Jesika Agnes Monika
NIM : 13210133
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tanggal Munaqosyah : Jum'at, 31 Agustus 2018
Judul Skripsi : Korelasi antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar
Siswa Di SMAN 1 Rambang Dangku

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 25 September 2018

Sekretaris/Penguji

Mardeli, M.A
NIP.19751008 200003 2 001

2018-10-16 13:16



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

2018-10-16 13:16

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Jesika Agnes Monika
 NIM : 13210133
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tanggal Munaqosyah : 31 Agustus 2018
 Judul Skripsi : Korelasi antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar
 Siswa Di SMAN 1 Rambang Dangku

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 25 September 2018

Ketua Penguji

Dra. Elly Manizar, M.Pd.I
 NIP. 19531203 198003 2 002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Agustus 2018
Nama : Jesika Agnes Monica
NIM : 13210133
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Minat belajar siswa di
SMAN 1 Rambang Dangku

Ketua Penguji : Dra. Hj. Elly Marizar, M.Pd I. (.....)
Sekretaris Penguji : Mardeli, M.A. (.....)
Pembimbing I : Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag (.....)
Pembimbing II : Aida Imtihana, M.Ag (.....)
Penguji I/Penilai I : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed (.....)
Penguji II/Penilai II : M. Fauzi, M.Ag (.....)

Nilai Ujian : 81,5 / A IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) belum dapat diterima

Ketua,

Dra. Hj. Elly Marizar, M.Pd.I.
NIP. 19531203 193003 2 002

Palembang, 31 Agustus 2018

Sekretaris

Mardeli, M.A.
NIP. 19751003 200003 2 001

2018-10-16 13:10


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126


uin
RADEN FATAH
PALEMBANG

SERTIFIKAT
 Nomor: B-3593/Un.09/IL/PP.00.9/11/ 2016

PENGESAHAN
 No. B.../Un.09/IL/PP.00.9/11/ 2016
 Telah Diperiksa Keasliannya
 Dan Sesuai Dengan Aslinya
 Palembang, 14 - 3 - 2016
 Kahag. II

Diberikan Kepada:

NAMA : JESIKA AGNES MONIKA
 NIM : 13210133
 NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqasyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

 Prof. Dr. Masnyo Harto, M. Ag
 NIP. 19710011199703 1 004

Palembang, 20 November 2016
 Ketua Program Studi PAI

 H. Alimron, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002




 Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

2018-10-16 13:13

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikti KM 3,5 30126 Palembang
 Telp : (0711)354668


SERTIFIKAT

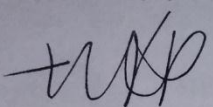
Nomor : In.03/B.0/PP.00/422/2014
 Diberikan Kepada


NAMA : Jesika Agnes Monika
 NIM : 13210133

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqosyah
 Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 UIN Raden Fatah Palembang


 Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag
 NIP : 197109111997031004


 H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
 NIP : 197806232003121001
 Ketua Program I/TA,
 Palembang, 1 Maret 2015


 PENSABAN
 No. B. 12.001.17.000
 Temb. Diberikan Palembang
 Palembang, 1 Maret 2015

2018-10-16 13:1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dengan Nama Allah SWT
 KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
 TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-1316/ Un.09/8.0/PP.00/3/2017

Diberikan kepada :

Jesika Agnes Monika

Tempat / Tgl. Lahir : Lubuk Raman, 19 August 1995
 NIM : 13210133
 Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam
**Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
 Dari Tanggal 8 Februari s.d 24 Maret 2017 di :**
 Kelurahan : Kebun Bunga
 Kecamatan : Sukarame
 Kota : Palembang
 Provinsi : Sumatera Selatan
 Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 Maret 2017
 Ketua
Dr. Syefriyeni, M.Ag
 NIP. 19720901 199703 2 003

Palembang : B-1316/Un.09/8.0/PP.00/3/2017
 Nomor : MENGETAHUI
 Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya
 An. Ketua LP2M
 UIN Raden Fatah Palembang, Tata Usaha

PALEMBANG
 21 MARET 2017
 BAGAS PERKUMBAHAN
 Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan
 UIN Raden Fatah Palembang

2018-10-16 13:12

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas *Negeri 1*
RamGang Dangku, Kabupaten Muara Enim menerangkan bahwa:

nama : **JESIKA AGNES MONIKA**
tempat dan tanggal lahir : *Lubuk Raman, 19 Agustus 1995*
nama orang tua : *Muhammad Huda*
nomor induk : *1333*
nomor peserta : *3-13-11-02-03-08-7*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Muara Enim, 29 Mei, 2013
Kepala Sekolah,
[Signature]
Eli Kaswara, S.Pd. MM.
NIP. *196804061994031007*



DN-11 Ma 0014197

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor: 013/KEP/HPK/2013 Tanggal: 9 April 2013